BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Monografi Desa Tambaagung Ares

Desa Tambaagung Ares berada di wilayah Kecamatan Ambunten, Desa ini memiliki luas wilayah keseluruhan 1.686.727 M2 yang terbentang memanjang dari arah selatan ke arah utara yang sebagian besar terdiri dari pekarangangan dan tegalan. Secara topografi masuk dalam wilayah selatan Kabupaten Sumenep yang berkarakteristik dataran rendah. Daerah ini terletak di kawasan tadah hujan apabila para petani melakukan sebuah atau bercocok tanam atau pada musim tanam mereka rata-rata mengandalkan air hujan, desa ini bisa disebut salah satu desa yang mungkin dikatakan sedang berkembang karna mulai dulu sampai saat ini masih dalam tahap perbaikan diantara yang paling mendasar ialah akses jalur transportasi yang masih bisa dikatakan kurang baik, tidak adanya perbaikan dari aparat pemerintah desa itu sendiri.

Desa Tambaagung Ares ini adalah desa dari beberapa Desa yang ada di kota atau Kabupaten Sumenep. Selain itu, desa yang tergolong lumayan masih berkembang ini juga memiliki banyak lembaga-lembaga keagamaan dan sosial masyarakat yang bisa menunjang kemajuan pemikiran masyarakat itu sendiri, seperti sekolah-sekolah dan TPQ, dan TK. Dan juga terdapat pula masjid yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tempat peribadatan masyarakat desa. Mushalla ataupun langgar juga banyak ditemui di Desa Tambaagung Ares.[61]

Dari data yang diperoleh, tercatat selama bulan Juli 2012 bahwa jumlah penduduk Desa Tambaagung Ares secara keseluruhan mencapai 2.379 jiwa. Semua sudah termasuk yang pendatang dan penduduk asli (pribumi) Desa tersebut. Laki-laki mencapai 1.123 jiwa, sedangkan perempuan mencapai 1.256 jiwa. Secara penghasilan/pencaharian, penduduk Desa Tambaagung Ares didominasi oleh Petani 819 orang, Buruh Tani 976 orang, Pegawai Negeri 25 orang, Nelayan 184 orang, dan Usaha sendiri atau wiraswasta 374 orang, termasuk sisanya yang belum dapat pekerjaan dan lain-lain. Dari data di atas, dapat diperjelas dengan tabel di bawah ini.

Kalau di liat dari bangunan rata-rata Desa Tambaagung Ares merupakan masyarakat yang memiliki cukup bangunan di antaranya rata-rata luas bangunan tersebut adalah 10.769 m2.

Tabel 2

Jumlah Penduduk LK dan PR Desa Tambaagung Ares (Tahun 2011)

No.	Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.123
2.	Perempuan	1.256
Jumlah		**2.379 jiwa**

Sumber: Profil Desa Tambaagung Ares, 09 Desember 2011

[61] Biro Administrasi Pemerintah Umum, Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur, Buku Monografi Desa Tambaagung Ares Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, Tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Tahun 2012)

No.	Berdasarkan Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	819 orang
2.	Buruh Tani	976 orang
3.	Pegawai Negeri	25 orang
4.	Nelayan	184 orang
5.	Usaha sendiri/Wiraswasta	374 orang
Jumlah		**2.379 jiwa**

Sumber: Profil Desa Tambaagung Ares, 09 Desember 2011

Dari jumlah penduduk diatas, berdasarkan mata pencaharian, dengan hubungannya mengenai tembang macapat ialah rata-rata orang petani, atau orang yang berprofesi dalam tembang macapat berada dalam kelompok petani, dan sisianya merupakan warga biasa.

Gambaran Umum Mengenai RT/RW

Dari data yang di peroleh jumlah penduduk secara keseluruhan di atas sudah di jelaskan bahwasannya Desa Tambaagung Ares ini di bagi dalam tiga dusun, yang *pertama* Dusun I Campalok dan jumlah Kepala Keluarga terdapat LK dan PR 1117, yang *kedua* Dusun II Candi dan jumlah Kepala Keluarga terdapat LK dan pr 315, yang *ketiga* Dusun III Dusun Tambaagung dan jumlah Kepala Keluarga terdapat LK dan PR. Dan di Desa Tambaagung Ares terdapat 5 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT) dengan rincian sebagai berikut:

1. RW : I ada 8 RT Dusun I Campalok
2. RW : II ada 2 RT Dusun I Candi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. RW : III ada 6 RT Dusun II Tambaagung

Untuk menunjang perkembangan dan kemajuan di Desa Tambaagung Ares ini di dukung oleh dengan adanya sarana dan prasarana sosial ekonomi masyarakat yang cukup memadai dari berbagai hal untuk memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Misalnya dalam Transportasi Pertanian Khususnya untuk memperlancar Perekonomian Desa Yang selama ini menjadi harapan dan tumpuhan Bangsa dan Negara, Hal ini di lakukan agar Masyarakat Petani lebih mudah dan gampang untuk mengakses transportasi untuk melakukan jual beli hasil pertanian yang dimaksud, agar masyarakat setempat, yaitu masyarakat Desa Tambaagung Ares ini mudah dalam hal apapun misalnya dalam menjalankan aktivitas perdagangan atau ber transportasi ria.

Sarana dan prasarana pendukung sosial ekonomi masyarakat yang memadai adalah Jaringan jalan 2 (dua), yang pertama sebagai jalur utama penduduk masyarakat Desa Tambaagung Ares yang tembus ke jalan utama jalan kota yaitu memasuki jalan yang ke desa Tambaagung Tengah kalau ke utara, sedangkan kalau ke selatan akan tembus ke jalan yang ke Kantor Kecamatan. Dan juga di dukung dengan adanya dua (2) Jembatan yang menghubungkan antara Desa Tambaagung Ares dengan Desa Tambaagung Tengah sekaligus sebagai batas wilayah Desa Tambaagung Ares, di Desa Tambaagung Ares juga terdapat 1 (satu) pengairan atau Irigasi yang menjadi salah satu pembatasan antara desa tetangga yaitu Desa Tambaagung Tengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perekonomian Masyarakat Desa Tambaagung Ares

Di desa ini secara administratif Desa Tambaagung Ares dibagi menjadi 3 dusun, 5 Rukun Warga dan 16 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk sebanyak 2.379 jiwa yang terdiri dari 1.123 laki-laki dan 1.256 perempuan. Jumlah penduduk yang bekerja 819 orang yang mayoritas bekerja sebagai petani/peladang dan lain-lain. Swadaya masyarakat Desa Tambaagung Ares sangat tinggi yang ditunjukkan dengan pembangunan sarana dan prasarana seperti jalannya sudah di paping, swadaya dan gedung-gedung atau pasar fasilitas publik terutama di daerah pelosok pedesaan. Kemandirian warga juga dibuktikan dengan pengembangan Desa Siaga, PNPM Mandiri Pedesaan, Lembaga Keuangan Mikro, Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan/P2KP, Desa Tangguh Bencana, Keabsaraan Fungsional, Sekolah Lapang, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk memproduksi berbagai produk pertanian antara lain pupuk organik, dan lain-lain yang bisa menunjang perekonomian masyarakat.

3. Kehidupan Keagamaan Desa Tambaagung Ares

Kehidupan masyarakat Desa Tambaagung Ares yang cukup bisa dikatakan dalam peribadatan atau sisi keagamaannya mereka sangat agamis karna dalam catatan yang di peroleh oleh masyarakat desa rata-rata memeluk agama Islam, dan di desa ini melakukan rutininitas Keagamaan seperti *Salawatan, Yasinan,* dan *Pengajian* Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang diadakan atau dilaksanakan di masjid-masjid setiap dusun yang ada di Desa Tambaagung Ares.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Persentase, Penduduk Desa Tambaagung Ares dari 3 (Tiga) Dusun menurut Tingkat Agama

No.	Tingkat Agama	Persentase
01	Agama Islam	100%
02	Non Islam	0%

Sumber: Profil Desa Tambaagung Ares, 09 Desember 2011

Dari jumlah penduduk yang mayoritas penduduknya menganut dan meyakini agama Islam,[62] hubungannya dengan tembang macapat sangatlah berhubungan karna tembang macapat merupakan tradisi sekaligus sebagai alat kesenian untuk menyiarkan agama Islam di jaman para walisongo dulu, dan di dalam macapat juga terdapat nilai-nilai dan makna keagamaan seperti puji-pujian terhadap nama-nama allah dan nabi-nabinya. Dalam hal ini disini juga banyak lembaga-lembaga keagamaan yang terdapat di daerah tersebut, organisasi keagamaan diantaranya sebagai berikut:

1. Ormas (organisasi remaja desa)
2. Jam'iyah tahlil dan yasinan yang di adakan di masjid, moshalla dan di rumah-rumah warga secara bergantian
3. Taman kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman pendidikan di Masjid dan di rumah masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan khususnya kegiatan agama, di Desa Tambaagung Ares tidak pernah sepi dengan kegiatan seperti halnya mengadakan Pengajian Akbar yang mendatangkan seluruh warga

[62] Wawancara dengan tokoh masyarakat (TOMAS) K. Bafadlal, Tanggal 09 Juni 2012 Jam. 13: 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk menghadiri Pengajian tersebut, hal ini mengenai acara Pengajian warga mendatangkan kiyai atau pemuka agama.

Di Desa Tambaagung Ares tersebar beberapa pondok pesantren hampir merata di semua dusun tapi merupakan cabang dari pondok pesantren yang ada di dusun tambaagung, kecuali Dusun campalok tidak ada pesantrennya. Pesantren-pesantren dengan santri yang lumayan banyak diantaranya adalah dua Pesantren di Dlaul Ulum Po'tompo, dan satu di *dajah songai* (selatannya sungai) terdapat Pondok Pesantren Al-Jalaly. Santri-santrinya tidak hanya berasal dari lokal kecamatan, namun tersebar dari beberapa kecamatan di Kabupaten Sumenep. Dan di desa ini hampir setiap hari ada Pengajian yang bergilir tempatnya, mulai dari Pengajian ibu-ibu para bapaknya juga, dan sudah tetap jadwal per minggunya. Antusias masyarakat terhadap Pengajian sangatlah besar, terutama pada kalangan sesepuh-sesepuh, namun Cuma ada beberapa remaja yang terlihat dan tergabung dalam Pengajian itu.

Ada Pengajian khusus yang diadakan di Desa Tambaagung Ares khusus bagi para pemuda sebagai pembinaan terhadap pemuda-pemudi. Pengajian ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya perbaikan budi pekerti anak muda-mudi yang ada di Desa Tambaagung Ares, khususnya pergaulan di kalangan mereka, kenakalan remaja di Desa Tambaagung Ares memang sedang memprihatinkan bagi para orang tua, ajengan dan pemuka masyarakat setempat di Desa Tambaagung Ares.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5

Fasilitas dalam Menunjang Keagamaan Desa Tambaagung Ares

No.	Uraian	Jumlah
01	Masjid	3
02	Mushalla / langgar	5
03	Ponpes (pondok pesantren)	3
Jumlah		**11**

Sumber: Profil Desa Tambaagung Ares, 09 Desember 2011

Meski dalam berjalannya jaman sekarang ini "modern" dengan segala fasilitas yang diberikan oleh pemerintah seperti halnya dalam pemberiannya secara cuma-cuma seperti perbaikan fasilitas masjid-masjid dan perbaikan jalan. Dulunya tempat-tempat seperti masjid moshalla dan pondok pesantren merupakan tempat dimana di adakannya tembang macapat oleh para wali dan masyarakat setempat, tapi saat ini jarang di temukan, karna saat sekarang adanya acara macapatan hanya ada apabila ada orang mengungdang seperti *rokatan bujhu', toron tana* dan lain-lain.

4. Pendidikan Masyarakat Desa Tambaagung Ares

Mengenai pendidikan yang ada di masyarakat Desa Tambaagung Ares ini bisa di bilang sebagian masyarakatnya adalah lulusan sekolah menengah pertama SMP sampai ada juga sebagian lulusan sekolah menengah atas atau SMA sebagian juga, para pemudanya itu ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi kebanyakan mereka meneruskan sekolahnya mereka mengambil kuliah di luar kota misalnya ada yang di Kab. Bangkalan meski di dalam ruang lingkup Madura tapi mereka bisa di bilang banyak yang keluar daerah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan ke perguruan tinggi bahkan ada yang sekolah di Surabaya, Malang.

Tabel 6

Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Tambaagung Ares

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah Pendidikan
01	SD	35%
02	SLTP/SMP	50%
03	SLTA/SMA	10%
04	Perguruan Tinggi	5%
Jumlah		**100%**

Sumber: Profil Desa Tambaagung Ares, 09 Desember 2011

Di Desa Tambaagung Ares dalam menunjang sarana Pendidikannya juga terdapat beberapa sekolah diantaranya: Taman kanak-kanak/TK 2 Unit, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah MI 4 Unit, SLTP/MTs 2 Unit, dan sekolah SLTA 1 Unit. Inilah sarana pendidikan yang berada di Desa Tambaagung Ares. Mengenai bentuk dari pelestarian seni tembang macapat disini ditanamkan sejak mulai dari SD sampai SMP, dalam bentuk untuk mengenalkan dan mempelajari tembang macapat, hal ini termasuk dalam mempertahankan dan melestarikan tembang macapat itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7

Jumlah Sekolah di Desa Tambaagung Ares

No.	Jenjang	Jumlah
01	TK	2
02	SD / MI	4
03	SMP / MTS	2
	SMA / MA	1

Sumber: Profil Desa Tambaagung Ares, 09 Desember 2011

Di Desa Tambaagung Ares masih lumayan tingkat drop outnya. Tingkat drop out siswa yang tinggi disebabkan oleh faktor ekonomi ada juga dari faktor keluarga. Hal ini beberapa pondok pesantren di Desa Tambaagung Ares menunjukkan minat yang sangat besar berkaitan dengan pengembangan pertanian yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di pesantren dan memanfaatkan lahan yang dimiliki pesantren. Namun tidak semua pesantren memiliki lahan yang dengan lahan itu bisa membudidayakan komoditas pertanian. Terdapat penerimaan yang besar dari kalangan pesantren untuk mengintegrasikan pendidikan di pesantren dengan pertanian dan pengembangan potensi daerah.

5. Tradisi dan Sosial Budaya yang ada di Desa Tambaagung Ares

Budaya yang ada di Desa Tambaagung Ares masih tergolong dalam istilah Paguyuban atau sebuah perkumpulan dari berbagai macam hal kesenian, tari-tarian dan seni tembang macapat khususnya yang menjadi topik penelitian, dan lain sebagainya. Tradisi dan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia. Budaya atau tradisi yang di ciptakan oleh manusia itu sejak jaman dulu dan menjadi turun-temurun atau bisa di sebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warisan dari orang-orang yang terdahulu. Tradisi juga bisa disebut sebagai pewarisan atau penerus norma-norma dan adat-istiadat, manusia juga yang menentukan tradisi itu di terima, di rubah atau di tolak oleh masyarakat, inilah budaya dan tradisi merupakan peninggalan yang harus di jaga dan di lestarikan keasliannya.

Taylor (Thn 1871), mendefinisikan kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapat manusia sebagai anggota masyarakat.[63]

Hal ini menunjukkan adanya saling keprihatinan dan saling mengawasi antar satu Sama lain terhadap sebuah tradisi atau budaya yang memang telah menjadi sebuah rutinitas masyarakat Tambaagung Ares secara khususnya. Dalam hal ini bila masyarakat yang satu membutuhkan sesuatu, maka masyarakat lainnya akan berdatangan untuk membantu masyarakat itu sendiri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau masyarakat lainnya atau dalam mengadakan suatu acara, maka masyarakat tersebut di daerah itu sendiri tidak akan tinggal diam, rasa gotong-royong yang ada di masyarakat Tambaagung Ares masih melekat dalam setiap individu-individu lainnya.

Kalau kita sejenak melihat kembali potret dalam solidaritas pada orang Madura secara keseluruhan, maka keberadaan solidaritas pada masyarakat Madura terbilang sangat tinggi. Hal tersebut dapat ditemukan pada pola pemukiman masyarakatnya (baik pada masyarakat pesisir maupun masyarakat

---

[63] Soerjjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedalaman) yang digambarkan dengan pola pemukiman *taneyan lanjhang*[64] dan *kampong mejhi*[65] yang secara umum menggambarkan pola keakraban dan solidaritas antarmasing-masing anggota atau penghuninya sangat kuat.[66] Lebih lanjut, pola pemukiman *kampong mejhi* jarang ditemukan pada pola pemukiman masyarakat di kabupaten Sumenep, sebaliknya masyarakat Sumenep lebih banyak menggunakan pola pemukiman *taneyan lanjhang*. Dalam kaitannya dengan kerukunan atau keakraban dalam pemukiman itu, masyarakat Madura sangat getol dalam menjunjungnya. Artinya, kedua pemukiman itu merupakan tempat tumbuhnya benih-benih solidaritas pada masyarakat Madura. Perbandingan solidaritas antarkedua pemukiman tersebut adalah sama, meski dalam sudut pandang daerahnya bisa di katakan sangat jauh berbeda, tetapi intinya dalam kontek kesolodaritasan masyarakat sama.

Namun, tidak semua pemukiman masyarakat di kabupaten Sumenep menggunakan pola pemukiman *taneyan lanjhang,* termasuk pada pola pemukiman masyarakat Tambaagung Ares. Namun demikian, meskipun pemukiman masyarakatnya bukanlah pemukiman *taneyan lanjhang* akan

---

[64] *Taneyan* Lanjhang*:* berarti halaman panjang. Sebuah pemukiman yang biasanya hanya dibangun oleh satu keluarga yang memiliki banyak anak perempuan, yang mana anak perempuan yang telah menikah tetap tinggal di pekarangan orang tuanya (sedangkan anak laki-laki akan pindah ke pekarangan istrin atau mertuanya). Pola pemukiman *taneyan lanjhang* ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang mampu secara ekonomi. Dalam satu desa biasanya hanya terdapat tiga pemukiman *taneyan lanjhang*, atau bahkan hanya satu pemukiman saja. Untuk lebih jelasnya, lihat Wiyata (2006: 44).

[65] Yaitu kumpulan-kumpulan pemukiman penduduk desa yang satu sama lain saling terpisah-pisah, yang pada pemukiman tersebut diberi pagar dari bambu yang ditanam di sekelilingnya. Jarak antara satu pemukiman dengan pemukiman lainnya bisa mencapai satu sampai dua kilometer. Pada setiap desa, pemikiman ini dapat ditemukan dari lima hingga sepuluh pemukiman yang biasanya terdiri dari empat hingga delapan rumah dengan bentuk memanjang dari barat ke timur dan selalu menghadap ke selatan. Untuk lebih jelasnya, lihat Wiyata, (2006: 41-42).

[66] A. Latief Wiyata, Carok*: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, (Yogyakarta: *LKiS*, 2006), hal. 41-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi tidak mengurangi solidaritas yang ada antarsesama masyarakat. Bahkan solidaritas masyarakat Tambaagung Ares dapat dikatakan sama seperti solidaritas masyarakat yang memiliki pemukiman *taneyan lanjhang* atau pemukiman *kampong mejhi*. Seperti adanya ketika ada salah satu dari warga membangun sebuah rumah maka warga yang ada di dekatnya, atau tetangganya akan ikut berperan dan membantu untuk menyelesaikan rumah itu, meski tidak di beri upah, dan mereka hanya membatu bukan niat yang lainnya. Di dalam membangun atau menyelesaikan sebuah bangunan tersebut dilaksanakan oleh setiap warga masyarakat Tambaagung Ares, mengisyaratkan tingginya *Antusias* antar masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya.

Terlihat sangat jelas, sebelum acara pembangunan dimulai, masyarakat telah berduyun-duyun mempersiapkan dan melengkapi perlengkapan yang di butuhkan oleh warga yang membangun rumah tersebut. Mulai dari kayu, batu bata, semuanya dilakukan bersama-sama dan saling bantu-membantu. Dari sinilah peneliti menemukan sesuatu yang unik di desa ini. Dan intinya masyarakat Desa Tambaagung Ares dapat dikategorikan dalam masyarakat Paguyuban.

Budaya lain yang ada pada masyarakat Desa Tambaagung Ares adalah budaya Islami, seperti kumpulan-kumpulan keagamaan *tahlilan*, *yasinan*, *hadrah, gambus, khatmil* qur'an, dan lain sebagainya. Acara seperti ini rutin di lakukan setiap minggu. Jadi ketika kita membicarakan sebuah kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tambaagung Ares, masih di bilang kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agamanya masih tetap kental. Akan tetapi yang perlu di tekankan adalah, kegiatan agama seperti ini jarang diikuti oleh remaja-remaja Desa Tambaagung Ares hanya sebagian yang ikut dalam kegiatan keagamaan. Hal ini diketahui dari pengamatan yang telah peneliti lakukan serta diperkuat dengan keikutsertaan peneliti dalam acara-acara yang di adakan oleh kelompok-kelompok masyarakat yang memang dia menekuni dalam bidang segi keagamaan, perkumpulan ini misalnya ialah seni tembang macapat Madura khususnya, kecuali mereka anak muda yang ikut andil dalam seni *hadrah, gambus,* dan lainnya.

Seni musik lainnya yang terdapat di Desa Tambaagung Ares yang anak remaja sulit untuk mengikutinya ialah seni musik *saroninan*. Ini terbukti. Karna peneliti hampir tidak menemukan adanya remaja mengikuti sebuah seni tembang macapat, dua kali mengikuti acara seni tembang macapat yang diselenggarakan oleh salah satu warga desa, dan juga ketika mengikuti acara-acara keagamaan di masjid yang sedang berlangsung pada saat itu hanya beberapa remaja saja yang mengikuti acara tersebut.

6. Sejarah Perkembangan Seni Tembang Macapat Madura

Seni tembang macapat dalam bahasa Maduranya dikenal dengan *tembheng mamaca* yang artinya menurut bahasa adalah membaca. Sedangkan pengertian secara istilah *macapat* merupakan bentuk dari sebuah kegiatan membaca cerita-cerita Nabi muhammad dan cerita Nabi Yusuf dengan teks sebuah tembang-tembang Madura. Adapun cerita teks yang dibaca dengan tulisan arab melayu dan menggunakan bahasa jawa karaton yang halus,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga kalau dibaca dalam perkumpulan atau pertunjukan seni tembang harus diartikan, atau dalam bahasa Maduranya panegges *(e-tegges otabha pamaos)* supaya orang yang mendengarkan bisa mengerti dengan cerita yang dibacakan oleh ahli pembaca tembang macapat. Pembaca macapat tersebut biasanya adalah seorang laki-laki yang memang benar-benar paham dan mengerti dalam isi tembang macapat tersebut.

Di samping itu, tradisi melihat perjalanan nasib dan masa depan seseorang melalui bentuk ramalan juga dilakukan dalam tradisi macapatan ini. Para pewaris menyebut dengan istilah *mokka' oghem*. Setelah pembacaan kitab macapat selesai, penonton atau pendengar bisa menanyakan segala hal yang berkaitan dengan perjalanan karier, nasib, keluarga, dan lain-lain. Pertanyaan tidak disampaikan secara vulgar, cukup diucapkan dalam hati. Penanya diminta membuka kitab tembang (serat dalam kisah Nabi Yusuf) di ikuti dengan pemberian tebusan sesuai dengan keikhlasan penanya kemudian sang ahli membacakan, ditegaskan oleh *tokang tegghes* dan ditafsirkan. begitulah Hadi Mulyo mengatakan.[67]

> Penafsiran itu dilakukan dalam rangka menerjemahkan makna-makna yang terdapat dalam tembang tersebut dan kaitannya dengan isi pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang di pertanyakan oleh peserta mamaca dalam kumpulannya tersebut. (wawancara, 07 Juni 2012)

Demikian pula tradisi macapatan di Jawa dilaksanakan sebagai bagian dari perayaan suatu acara, sebagai hiburan pribadi, dan aktivitas lainnya sebagai seni pertunjukan. Mitos yang muncul juga sama dengan keyakinan

---

[67] Wawancara terhadap tokoh pemuda yang mengetahui tentang macapat Madura, Tanggal 07 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat pendukungnya di Madura, yaitu akan lahir malapetaka karena menggunakan instrumen untuk tembang-tembang tertentu. Namun tradisi pembacaan tembang di Jawa tidak menggunakan *tukang tegghes* sebagaimana macapatan di Madura. Persamaan kedua tembang dalam tradisi macapatan itu tidak lepas dari pencipta dan penulisnya. Penulis-penulis pesisir yang pada umumnya para Wali dan ahli Tasawuf terkemuka, seperti Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Panggung, dan Syekh Siti Jenar memiliki peran yang cukup besar dalam melahirkan tradisi lisan macapatan di Jawa hingga menyebar ke pulau Madura.[68]

> Dalam hal ini kalau kita ambil dari daerah secara umum kata *Cacatoran* atau cerita yang sering dibaca seperti cerita Nabi Muhammad sejak lahir sampai wafat dalam cerita teks hadits, perjalanan Nabi Muhammad Rasulullah dalam isra' mi'raj dalam cerita teks mi'raj, kisah anak muda dengan ikan raja minah dalam cerita teks *mursada,* dan lain sebagainya. Cerita teks macapat menggambarkan seorang tokoh atau dari kalangan raja-raja dari jaman dulu yang sangat teladan yang berjiwa baik agar bisa dicontoh oleh masyarakat secara umum, dan di kenang dalam perjalan sampai akhir hidupnya. (wawancara, 18 Juni 2012).[69]

Tembang macapat secara hakikatnya merupakan dakwah yang memiliki unsur seni agar menjadi fleksibel masuk pada masyarakat, dalam artian masuk dalam dakwah tradisional. Karena masyarakat secara keseluruhan suka terhadap unsur-unsur yang terkandung dalam seni tembang macapat tersebut. Pertama kali macapat diciptakan oleh Sunan Kalijaga dengan cerita-cerita yang sangat mendidik yang dikemas dalam tembang-tembang yang indah, dan menyentuh hati, sehingga banyak orang yang sangat

---

[68] Wawancara terhadap Bapak Zeini, Ahli macapat Madura sekaligus *Panegges atabe tokang pamaos,* (yang memberikan penjelasan) Tanggal 08 Juni 2012

[69] Wawancara dengan Bapak Tahi selaku pendamping ketika ada acara macapatan pada Tanggal 18 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik terhadap seni tembang macapat untuk hanya sekedar mendengarkan dan bahkan belajar macapat dengan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu banyak orang hindu budha di waktu jaman dulu banyak yang masuk Islam karena mereka ingin tahu dang ingin memahami secara mendalam pesan yang disampaikan oleh si penembang ketika memainkan tembang macapat, isi tembang macapat yang mengandung banyak unsur dan nilai keagamaan seperti pesan-pesan untuk mengajak kepada kebaikan, dan menjauhi apa yang membuat kita berbuat ke jelekan terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.[70]

Secara umum di perkirakan bahwa macapat muncul pada akhir masa kerajaan majapahit dan di mulai pertama kali oleh para walisongo, namun hal ini di katakan untuk situasi di jawa tengah. Sebab di jawa timur dan bali macapat sudah dikenal sebelum masuknya agama Islam. Sebagai contoh ada sebuah teks dari Bali dan Jawa Timur, yang dikenal dengan judul *Kidung Raggalawe* di katakan telah selesai di tulis pada tahun 1334 masehi. Namun di sisi lain disangsikan karna karya ini di kenal versinya yang lebih mutakhir dan semua naskah macapat yang memuat teks ini berasal dari bali. [71]

Setelah itu semilirnya angin berhembusan yang setiap hari kita hirup lama-kelamaan dengan perantara seni tembang macapat, umat Islam semakin bertambah banyak dan macapat mengalami peningkatan dengan munculnya iringan musik-musik gamelan dan seruling, yang di mainkan oleh para wali

---

[70] Wawancara dengan Abd. Wafa seorang ahli macapat pada tanggal 22 juni 2012

[71] Aminatus Suhriyah, *"Nilai-nilai Religiusitas Dalam Tembang Macapat Pada Kisah Nabi Yusuf Alaihissalam"*, (Skripsi.Persatuan Guru Republik Indonesia STKIP PGRI Sumenep, 2011), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulu. Masuknya seni tembang macapat ke pulau Madura tidak di ketahui masih simpang siur dalam sejarah siapa pertama kali membawa seni tembang macapat ke pulau Madura. Dengan demikian lama-kelamaan ketika para Sunan atau walisongo yang sembilan sudah wafat semua, dan orang-orang Madura kebanyakan sudah beragama Islam. Dengan perantara berdagangan antara orang Madura dengan Jawa akhirnya orang Madura belajar dengan tujuan menjadi ajang silaturahmi satu sama dengan yang lainnya, sehingga saat itulah tembang macapat dikuasai oleh para pedagang yang dari Madura ketika ada di pulau jawa sampai mereka tidak tidur *(atatang-ngen),* tirakat, untuk mendalami seni tembang macapat dan seni-seni lainnya.

Ketika masuknya tembang macapat ke pulau Madura sudah tertulis di atas kertas teks-teks atau bacaan mengenai isi tembang macapat tersebut, sehingga orang-orang penerusnya tinggal belajar membaca saja dan menembangkan tanpa harus menghafal teks-teksnya secara spontan, dari kesalahan yang di lakukan orang dulu bahwasannya tembang macapat ini hanya disepelekan saja karna tidak ada tindak lanjutnya mengenai bacaan dan pembukuan seperti buku-buku yang saat ini yang mengalami perkembangan dan mengalami perubahan, tidak lain halnya seni tembang macapat yang sekarang ini sulit untuk ditemukan di daerah-daerah pedesaan yang dulunya merupakan kesenian yang paling Urgen di pedesaan, yang masih banyak peminatnya mengenai seni tembang macapat Madura, pada saat ini tembang macapat sudah mulai menjadi suatu hal yang langka di Desa-desa saat sekarang ini orang mau belajar dan membaca macapat tersebut, sudah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berminat karna mereka menganggapnya sesuatu yang sudah tidak lumrah pada saat jaman sekarang.

Tembang macapat Madura,[72] macam-macamnya ialah di bagi menjadi tiga macam sebagai berikut:

1. Tembang *Kene' se enyamae keya* tembang macapat (tembang kecil yang juga dinamakan tembang macapat)
2. Tembang *Tengnga'an* (tembang tengahan)
3. Tembang raja

Yang termasuk tembang macapat banyaknya sembilan macam di antaranya ialah:

1. Tembang Senom
2. Tembang Artate
3. Tembang Kasmaran
4. Tembang Salanget (Kenanthe)
5. Tembang Durma
6. Tembang Pangkor
7. Tembang Maskumambang
8. Tembang Mejil
9. Tembang Pucung

Yang termasuk tembang *tengnga'an* (tengahan) ialah sebagai berikut:

1. Tembang juhrudhemmong
2. Tembang Wirangrong (kusumawirangrong)

---

[72] ----------, *Pengajaran Bahasa Madura: Kembang Babur*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994)), hal. 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tembang Balabak
4. Tembang Gambu
5. Tembang Magattro (dudukwluh)

Dan yang termasuk tembang raja ialah sebagai berikut:

1. Tembang Girisa
2. Tembang Citramengeng
3. Tembang Bangsopatra

Di antara tiga macam tembang tersebut ini yang banyak dilakukan oleh orang Madura ialah tembang macapat, sedangkan dua tembang yang ini banyak orang Madura yang belum mengetahui. Saking banyaknya orang Madura yang suka terhadap tembang di jaman yang keadaannya di Madura banyak orang Madura yang mendirikan *kompolan macapat* (arisan) yang lebih diketahui sebutannya ialah *kompolan mamaca* (arisan macapat). Setelah buku-buku macapat masih ada yang banyak di tulis dengan akasara carakan atau bahasa jawa, dan bahasanya jawa, mulai dari dalam *kompolan mamaca* terus di adakan yang namanya *tokang tegges*. *Tokang tegges* ini mempunyai tugas mengisi atau yang mengartikan kata-kata yang ada di tembang yang di tembangkan atau di mainkan. Pada mulanya orang-orang yang mendengarkan sama-sama mengerti terhadap cerita yang di tembangkan, selain itu di dalam *kompolan mamaca* (arisan macapat) ada juga *tokang solengnga* (pemain musiknya). Jadi keadaan arisan macapat tersebut tambah terasa hidup dan menyenangkan. Tambah hidup dan arisan macapat juga di selingi dengan *kalenengan*, *gendir* atau iringan musiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini perlu di ketahui bahwa pertama kali yang punya dan mengetahui tembang macapat ialah para *muballig* (wali), yang digunakan untuk menyebarkan agama Islam pada waktu dulu.

Para wali yang suka dan memainkan tembang ialah sebagai berikut;

Sunan Kalijaga : *nganggit* (menggunakan) tembang Artate

Sunan Giri : *nganggit* (menggunakan) tembang Kasmaran dan Tembang Pucung

Sunan Gunung Murya : *nganggit* (menggunakan) tembang Senom, Selanget, Durma, dann Pangkor

Sunan Kudus : *nganggit* (menggunakan) tembang Mejil, dan tembang Maskumambanng

Contoh tembang macapat Madura, dan tembang macapat Madura Kasmaran.[73]

Mara kacong ajar onggu, kapenterran mara sare,
Ajari elmo agama, elmo kadunnya 'an pole,
Sala settongja pabidda, ajari bi onggu ate.
Nyare eimo patar onggu,
Sala settong ja' paceccer,
Eimo kadunnyaan reya, menangka sangona odhi
Dineng eimo agama, menangka sangona mate.
Paccowan kenga 'e kacong, sombajanga ja' la' ella' e,
Sa' are samalem coma, salat wajib lema kale,
Badha pole salat sonnat, rawatib ban salat lail

[73] ----------, *Pangajaran Bahasa Madura Paanaban Assre,* (Surabaya: Serba Jaya, 2001), hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemah dari tembang macapat di atas

Ayo anak belajar yang sungguh-sungguh, kepintaran itu di cari
Belajar ilmu agama, dan ilmu dunia juga
Salah satunya berbeda, di pelajari dengan sungguh-sungguh
Mencari ilmu bersungguh-sungguh
Dari salah satunya jangan sampai ada yang ketinggalan
Ilmu dunia ini, adalah ilmu untuk hidup
Dan ilmu agama ini, yang akan di bawa sampai mati
Yang wajib jangan di tinggalkan, jangan lupa mengerjakannya
Sehari semalam, cuma shalat wajib lima kali setiap waktu
Dan juga shalat sunnah rawatib dan shalat sunnah lail

Tembang kasmaran

Bahasa madura	Terjemahannya
O, Allah se maha socce	Allah yang maha suci
Pangeran alam dunnya	Tuhannya alam dunia
Ngira-ngira pon ta' oneng	Mengira-ngira sudah tidak tahu
Ran-maheran paparenga	Terkejut dengan yang diberikan
Se badha neng jagat	Yang ada di jagad raya
Macem-macem juta eben	Bermacam-macam juta hewan
Hawa aeng, apoy benn tana	Udara air, api dan tanah

Tembang macapat atau dalam bahasa Maduranya ialah *tembheng mamaca,* tembang macapat Madura juga terbagi menjadi dua bagian dintaranya:

1. Macapat *Tembangan* merupakan seni membaca cerita teks macapat dengan vokal yang sangat tinggi dan nadanya itu memiliki cengkok-cengkok yang sangat sulit, dan juga membutuhkan suara yang sangat kuat untuk menembangkan dengan nada menarik-narik tembang dalam cerita tersebut dan menggunakan iringan seruling beserta gamelan yang ada.
2. Macapat *Kalenengan* merupakan seni tembang macapat yang cara membacakan memiliki karakter seperti bercerita dengan teks tembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macapat dan vokal yang bisa menyesuaikan sendiri dengan suaranya. Tanpa di iringi musik-musik karena kalenengan dengan cara membacanya tidak di tarik seperti tembangan, sehingga akan rancu kedengaranca bila diiringi dengan suara musik seperti macapat tembangan.

Lama-kelamaan seni tembang macapat terus mengalami perkembangan secara positif maupun negatif tetapi manusia cenderung memandang sebelah mata suatu yang indah itu dianggapnya tidak baik, padahal belum tentu. Sama dengan macapat, pernah dulu menjadi sebuah ajang unjuk kebolehan suara bagi seorang laki-laki Madura. Karena bila suaranya bagus yang jelas orang akan tertarik mendengarkannya dan banyak orang-orang tua dulu mau menjodohkan anaknya dengan orang yang memiliki suara bagus dan indah itu. Dan bahkan yang lebih gilanya lagi tekadang orang yang sudah punya suami dan anak bisa menjadi gila kepada pemilik suara yang bagus dalam membaca macapat tersebut, karna dalam pandangan masyarakat Madura isi dari tembang macapat memiliki pamor untuk memikat seseorang, bila pembacaannya tembang tersebut ditujukan kepada seseorang.[74]

> Pada suatu ketika Pernah kejadian di sebagian Kabupaten Sumenep Kecamatan Dungkek Desa Lapataman belajar macapat menjadi kewajiban kedua dari belajar ngaji Al-Quran bagi pemuda Lapataman tembang macapat memang kewajiban yang harus dipelajari dan pahami sesuai dengan apa yang ada dalam isi kandungan yang ada di macapat tersebut. Terlepas dari situ juga terkadang menjadi ajang kompetisi bagi anak-anak pemuda untuk tampil dengan suara yang memukau, terhadap semua orang lebih-lebih kepada seorang perempuan, *Hadi Mulyo dalam tuturnya*. (wawancara, 02 Juni 2012)[75]

---

[74] Wawancara terhadap K. Mursid, Ahli macapat Madura, pada tanggal 12 Juni 2012
[75] Wawancara terhadap pemuda yang mengetahui tentang macapat Tanggal 02 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam seni tembang macapat Madura banyak hal yang kita bisa ambil dari mamfaatnya bagi kehidupan manusia dan lingkungannya, Tetapi seni tembang macapat sekarang ini menjadi suatu hal yang sangat ironis di Madura, tembang macapat hilang dengan perkembangan dan perubahan sosial yang terjadi, dan anak muda sekarang lebih menyukai sesuatu yang sifatnya antraktif dan menyenangkan misalnya apa yang menjadi tampilan yang ada di media-media saat sekarang ini, dari kalangan anak muda bahkan juga orang tua sudah mulai melupakannya, mungkin saat sekarang sudah lebih menyukai tampilan-tampilan yang membodohkan tanpa ada proses pembangunan diri terhadap anak muda penerus bangsa, dan membangun negara atau menjadikan seni tembang macapat sebagai identitas bagi diri kita masyarakat dan bangsa.

7. Respon Masyarakat Terhadap Seni Tembang Macapat Madura

Masyarakat merespon tentang adanya seni tembang macapat secara positif yaitu sangat menerimanya, karna seni tembang macapat merupakan salah satu tradisi yang memang disukai oleh masyarakat pada waktu itu, dan seni tembang ini juga sebagai media dalam menyampaikan agama Islam yang dulunya masyarakat di pulau tanah jawa ini merupakan masyarakat yang berkeyakinan agama Hindu Budha pada jaman dulu. Dengan adanya seni tembang macapat ini banyak orang Hindu Budha masuk Islam karna seni yang di mainkan mengandung banyak makna diantaranya nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam macapat tersebut, yang di mainkan oleh para *muballig* (wali) pada waktu memainkan di langgar-langgar dulu sehingga apabila para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wali itu memainkan banyak orang yang berdatangan untuk menyaksikan dan mendengarkan lantunan dan nyanyian tembang macapat jawa pada waktu itu.

kemudian seiring dengan berkembangnya agama Islam yang di bawa oleh walisongo ke bumi tanah jawa, sehingga seni tembang macapat ini berkembang sampai ke pulau Madura.

8. Problematika Internal Mengenai Seni Tembang Macapat Madura

Mengenai problematika seni tembang macapat disini, ialah ancaman akan musnahnya para generasi penerus dari seni tembang macapat Madura. Kebudayaan adalah salah satu keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tidak bisa *dinafikan* lagi, dalam bangsa yang plural maka munculnya berbagai macam kebudayaan menjadi sesuatu yang wajar. Sehingga, sebagai sebuah keragaman, maka keberadaannya diperhatikan dan dipertahankan. Sebab upaya mempertahankan kebudayaan, bagian dari upaya mempertahankan integritas bangsa. Madura merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia. Yang keberadaannya juga menjadi satu kesatuan dari pada bangsa itu sendiri.

Sebagai bagian dari bangsa yang plural, maka sudah sewajarnya jika Madura juga memiliki keragaman yang berbeda dengan daerah-daerah lain dan itu menjadi ciri tersendiri yang dimiliki oleh Madura. Selama ini Madura sangat dikenal dengan daerah yang kaya akan kebudayaan. Berbagai kebudayaan lokal yang lahir dan berkembang di Madura. Ada kebudayaan yang berupa kesenian tradisional, benda-benda peninggalan dan ada juga kebudayaan yang kental dengan nuansa religiusnya. Salah satu kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki Madura adalah macapat. Kebudayaan ini sudah ada sejak puluhan tahun yang silam, dan sampai sekarang juga masih ada dan berkembang. Kebudayaan ini biasanya banyak kita temui di daerah pedesaan.

Macapat atau juga ada yang menyebutnya dengan mamaca, merupakan kebudayaan Madura yang juga bisa dikategorikan berbentuk kesenian. Tembang yang ditulis dengan bahasa jawa ini dilantunkan dengan syair-syair tertentu, atau juga yang dikenal dengan istilah *tembheng*. Dan selain dibaca dengan syair-syair tertentu, biasanya ketika dibaca ada orang ke dua yang mengartikan bacaan-bacaan tersebut atau menterjemahkan ke dalam bahasa dearah, dan orang tersebut biasanya disebut dengan *"panegges atau tokang tegges."*[76]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berlanjut kepada deskripsi hasil penelitian di atas mengenai kondisi geografis dan demografis Desa Tambaagung Ares, peneliti juga akan mendeskripsikan bagaimana masyarakat dalam menjaga dan melestarikan seni tembang macapat yang telah lama ada mulai dulu hingga sekarang sudah hampir tidak diminati lagi oleh anak muda sekarang bahkan sesepuhpun sudah mulai melupakannya.

Dalam menjelaskan dan bagaimana melestarikan seni tembang macapat Madura ialah salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran seperti memberlakukan seni tembang macapat sebagai pembelajaran di sekolah-sekolah terutama di sekolah tingkat pertama atau

---

[76] *Panegges atau* tokang *teggesse* disini memiliki tugas untuk mengartikan atau menjelaskan setiap bait dari isi tembang macapat yang di mainkan oleh si penembang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP, dan juga menggunakan media perkumpulan semacam *kompolan mamaca* (arisan macapat) dengan para sesepuh dan remaja setempat. Yang dulunya tembang macapat ini dilakukan sesudah shalat isya' dan juga merupakan pelaksanaannya itu setiap minggu, pada waktu jaman dulu setelah tiadanya para wali itu yang mengarang tembang macapat, tembang macapat ini juga merupakan lagu-lagu atau seni yang ditembangkan di keraton atau kerajaan-kerajaan, dan kisah-kisahnya juga sebagian ada di dalam tembang macapat.

Pada jaman sekarang ini mulai mengikisnya seni-seni lokal yang berada di daerah khususnya di Desa Tambaagung Ares, karna banyak faktor yang mempengaruhi tidak disukainya tembang yang sudah ada mulai dulu, para orang dewasa dan juga para pemuda sudah mulai melupakannya karna banyak media-media yang lebih mengarah kepada hiburan semata dan tidak mengandung nilai-nilai moral keagamaan dan lebih ke sisi hiburan sementara, seperti masuknya budaya-budaya barat ke daerah-daerah pada saat sekarang ini melalui media televisi dan teknologi lainnya sehingga budaya yang ada mulai di lupakan oleh masyarakat setempat. Mengenai makna pelestariannya terhadap seni tembang macapat ialah banyak yang bisa kita ambil dari makna tembang macapat ini. Maka dari itu perlunya pelestarian karna di dalam isi macapat itu sendiri mengandung nilai positif tentang pesan-pesan dan penyampaian terhadap agama Islam terdahulu sampai sekarang.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mencari dan mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi dalam masyarakat disini, mengenai seni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tembang macapat tersebut yang katanya dalam masyarakat Tambaagung Ares, tembang macapat merupakan seni membaca dengan syair-syair dengan lagu-lagu yang indah dan mengandung makna dan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat itu sendiri, mulai dari jaman para wali sampai saat ini, sehingga patut untuk di lestarikan keberadaannya. Manusia sebagai perilaku kebudayaan yakni dapat dipandang setara yang dinyatakan sebagai dialektis, proses dialektis tercipta melalui tiga tahap. Eksternalisasi, proses manusia mengekspresikan dirinya dalam membangun dunianya, Obyektivitas, proses masyarakat menjadi realitas obyektif, yaitu kenyataan yang terpisah dari manusia dan berhadapan dengan manusia, Internalisasi, proses masyarakat disergap kembali oleh manusia, yakni manusia yang mempelajari kembali tentang apa yang ada di dalam seni tembang macapat itu sendiri dan dulu itu merupakan alat untuk atau media dalam menyiarkan agama islam.

1. Makna Dan Nilai-Nilai Yang Ada Di Dalam Tembang Macapat

Mengenai makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam seni tembang macapat dalam kisah Nabi Yusuf AS ialah ada beberapa nilai dan makna di antaranya ialah sebagai berikut:

a. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tembang Macapat Mengenai Hubungan Manusia dengan Tuhan yang Terdapat dalam Kisah Nabi Yusuf AS.

1) Disini merupakan kutipan dari seni tembang macapat asli [77]

[77] Teks ini wawancara dengan P. Taufiiq, dengan menggunakan alat bantu perekam tape recorder, kemudian di terjemah ke dalam bahasa madura dengan cara satu-persatu menterjemahkannya, pada tanggal 10 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Derapun puan puniki anuso Buyamin tugghal benangis ing yeng aghung ya toan pangeran, embe, Nabi Ya'gub wellesenna, ami soken anak ingsun.
Rung Wellas tahun tarku, aguhuling ra ana jum'at eng pangguni rama nero ajengen teng ratu risampo niro sigre angi pining ale sarngingi kalawan bulan bintang saweles ruawengi tadhuli yet sami asojud sadjajah eng Baginda Yusuf iko.
Atangi pajer teki rama abi kaule, ulen lansar ngi-ng regghu kalawan bintang sawellas.
Kocapa sanak istri kang orang Dewi Ja'ina anginngipi baginda Yusuf dino pongan macan ngapa, sampon etanggi meyarsa en sampon Baginda Yusuf binka sanak ing hutan melayu sanget aklis anoting Yusuf iko.
Yan Baginda Yusuf iko katan kitaron macan katon, tananah enggun melayu Nabi enggun iko, ngeni ngatasi reroni assaren tandha eyang sukma.
Sewu kale atos taon renaksa dhining yang wedi sinongan pangan delima pinangan tang khutang mangko.
Resamponera mangkono sangotapa us alewas ing nedek ing yang manom kalawan Yusuf paneka suka saman kennem omor insun.
Sang macan samaor sangg Bagindha Ya'kub iko, embetan amangantan akasara potra toan Nabi Allah Yusuf tan duweonto embe yan anabhe onta kami tan amanan Nabi ningyeng.
Malaikat kakang kuman tewus kinang mara' mundur dung juru somor kanga raksa Yusuf iko.
Aklis tumunurun Jabrail angocape Yusuf iko.
Timbanipun isti narek nara ma'mul paneka, yan te'king matying ta' langikati ngalam Yusuf iko.
Seng re tehbet Nabi Yusuf kalopo' tan ning pangeran.
Engruwani mangi engruawani sapa naddhang dhusa toan tabet samantarane turun padhe kewu, yetak samik atobheda, us engocap puna wusse ing guste ingsun.
Manera anaddheng dhusa angocap tasero Malik, po kakek dhusa niro yeta saur amse manirunguni.
Emula rare puniku nyata kinin atawe singre tobhed lomba safaat dampun ing baginda Yusuf iko.
Torsarwe amala sasi Nabi Yusuf. Anadde eng yin ya Allah englangna bhalai.
Kidapta dininging sapun darnnginngi maddu apadeng, sangawi thengan amuji eng bena Nabi Yusuf.
Singre asojud kang berhalaeng Nabi nira yang agung, sausi yang asojud iko remmok tanana kari.
Eng nesser tapuniki kacopa eng messer iko saniyamiriasing soara manira menni lua erariparanti tan kaliwat begiyanni rari iko.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tembang Macapat Terjemahan Ke dalam Bahasa Madura

Ampon masettong e bhakto ghapanika nyoso buyamin settong, Ibu iba ghapanika nangis dha' ka se maha agung dhu guste pangeran dhi dhalem ca'na pamolangnga ebu iba. Mugha bellesse Nabi Allah Ya'qub misa anak abdhi dhalem mugha ebhalessa sareng ajuna dhalem.

Tadhe' laen se ekabhenging tengkana reng-oreng se bhekal dhadia rato, saampona asaren Nabi Allah Yusuf, ghencang ngolate are sareng bulen kalabhan bintang sabelles bennyakna padhe asembe sadhejeh dhe' Nabi Allah Yusuf.

Ebhaktona abungo Nabi Allah Yusuf, rama amimpe bethen kaule, mimpeepon engki paneka bulen sareng are kalaben bintang sabellas sami asojud, padhe asembe dhe' abbdina potra epon ka'dhinnto.

Ka-kanda caretana sebinik se asma epon Dewi J'ina, enghi ka'dhinto se ekamimpi taretanna Nabi Allah Yusuf lacu ekeppong macan bhennya', sampona abungo ajeng Ja'ina dheri asaren pas mireng jha' Nabi Yusuf panika ekebha ka hutan pas berka' noro' bunte' Yusuf ka hutan.

Yusuf ka'dhinto rama ampon akatela' ekeppong macan bennya', saka'dhinto pamatora Ja'ina, sampek ta'nemmu paburuan. Pas Nabi Ya'qub adhebu" adu anak se raddhinmaddha sera se aghibai dha' ka se maha agung ca'epon Nabi Ya'qub.

Saebu ponjul duratos taon paneka ta' apangghi sareng Nabi Yusuf, Nabi Yusuf eraksa sareng guste Allah kaparengan dhe'eren dhalima e dha'er tak gellem tadhe'.

Anyo'on dhe' se maha aghung mugha tatemmuwah guste abdhi dhalem sareng Nabi Allah Yusuf. Ampon ghenep omor abdhi dhalem guste saebu ponjul duratos taon.

Mator kalabhen alos macan ka'dhinto dha' reng aghung Nabi Allah Ya'qub, dhining pamatora Assalamualaikum ya Nabi Allah ta'ala guste abdi dhalem tak apangrasah ngakan potrana nan dhalem Nabi Allah Yusuf, pole abdhi dhalem tak nggungin gigi guste saka'dinto pamatora Macan, sanaossa gennak abdhi dhalem ta' bekhal ngakan potrana epon ajunan dhelem Nabi Allah Ya'qub.

Malaikat se bedhe e kapeng petto' langngi' bennyakna toron ongghe edhalem somor, sadajana gapaneka araksa dhe' Nabi Allah Yusuf se arobha manuk.

Ghancang toron Malaikat Jibril ka anghui tor-mator dhe' Nabi Allah Yusuf menagka pakon dheri se maha aghung.

Saampona aromassa arassa aesse aeng jhareghan dhagang paneka pas etare'tembhe paneka se bedhe e somor, saampona para' para' dhapa'ah aka attas lacu kaoladhen a esse nak-kanak engki paneka Nabi Yusuf se bedha e dhelem tembha, tembhana ghapaneka ta aesse aeng.

Ebhakto ghepaneka serrena ampon narema pamatoran Malaikat Jibril Nabi Allah Yusuf pas atobhet dhe' ka se maha aghung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hei..! ca-kanca bulhe kakabbhi madde lekas atobhad dhabuna jareghan dhagang Malik, muncara panika kabhedha'an ghibana emok, dhengdheng ben bhingung, madde atobhad kakabbhi. Ladju mator jdareghan dhaghang se anyama punang wesse dha' ka gustena
"Du guste badhan kaule senyandhing dhusa" adhebu jdraghan dhagang Malik "nape seadheddhiyeghi dhusa, mangken akareongan dha' kakanca dhgang se kasambhed dhusa punang wusse
Engki paneka bedhan kaule ma-maloh kanak-kanak se kenik, oh..! mun cara ghapnika madde pas atobhed punang wesse panika anyo'on safaat dha' Nabi Allah Yusuf panika
Sambhi las-mellasaghi pinag wusse panika dhe' Nabi Allah Yusuf panika. Nabi Yusuf Pas amunajhad *"mugha-mugha elang bhalai ka'dhinto caepon panyo'onna"*
Saerrena ekatarema panyoo'onna Nabi Allah Yusuf, ebhakto ghe panika pas lacu metto are pas tera' paddheng, ondhem se petteng pas elang
Saampona masok Nabi Allah Yusuf dhe' ka tempat berhala, arca panika pas asojud kabbhi dhe' Nabi Allah Yusuf, shutantarena asojud pas remmok tadhe' karena sakale
Ampon tondhu' dhe' naghara messer, kakandha oreng messer padhe mireng soara, ca'epon soara "bekhal badha'ah nak-kanak kenik tondhuk talebhed muljena talebhat terakna ca'na soara"

Deskripsi di bawah mengenai isi dari tembang macapat yang ada di atas yang mengandung mengandung nilai-nilai religius dan hubungan manusia dengan tuhan. Allah adalah pencipta segala sesuatu. Dia menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk dan memberikan kedudukan terhormat kepadanya dihadapan ciptaannya yang lain. Kedudukan seperti itu ditandai dengan pemberian akal dan pikiran yang tidak diberikan Tuhan kepada yang lainnya. Potensi inilah yang memungkinkan manusia memerankan fungsi sebagai hamba *('abd)* dan wakil Tuhan di muka bumi *(khalifatullah fil ardl).*

Jadi sebagai hamba manusia memiliki tugas utama mengabdi dan menyembah Tuhan (Q.S. al-Dzariat:56), mengesakan Tuhan dan hanya bergantung kepada-Nya, tidak menyekutukan dan menyerupakan-Nya dengan manusia yang memiliki anak dan orang tua (Q.S. Al-Ikhlas:1-4). Pada cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Yusuf AS dan saudara-saudaranya beserta orang tua mereka. Dalam kisah Nabi-Nabi yang lain Allah menitik beratkan kepada tantangan yang bermacam-macam dari kaum mereka, kemudian mengakhiri kisah itu dengan kemusnahan para penentang para Nabi itu sendiri. Di dalam kisah Nabi Yusuf, Allah SWT menonjolkan akibat yang baik daripada kesabaran dan ketaqwaan terhadapnya yaitu Allah SWT, bahwa kesenangan itu datangnya sesudah penderitaan.

Allah menguji Nabi Ya'qub AS dengan kehilangan putranya Yusuf AS dan penglihatannya di ambil juga, dan menguji ketabahan dan kesabaran Yusuf AS dengan dipisahkan dari ibu bapaknya, dengan dibuang ke dalam sumur yang sangat dalam, setelah itu ketika Nabi yusuf di temukan oleh saudagar yang hendak mengambil air di sumur maka pedagang tersebut mendapatkan seorang anak kecil dan diperdagangkan sebagai budak. Kemudian Allah SWT menguji imannya dengan godaan wanita cantik lagi bangsawan dan akhirnya dimasukkan ke dalam penjara.

Kemudian Allah SWT melepaskan Yusuf AS dan ayahnya dari segala penderitaan dan cobaan yang di berikan allah terhadapnya, menghimpun mereka kembali, mengembalikan penglihatan Ya'qub AS dan menghidupkan lagi cinta kasih di antara mereka dengan Yusuf AS. Oleh karena itu di dalam menjalani kehidupan kita dituntut untuk menempatkan diri sesuai dengan tatanan yang telah ditentukan dalam keselarasan kosmos sebagaimana diungkapkan oleh Niels Molder: Kosmos, termasuk kehidupan, benda-benda, peristiwa-peristiwa di dunia, merupakan suatu kesatuan yang terkoodinasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teratur, suatu kesatuan eksistensi dimana setiap gejala, material dan spiritual memiliki ari melebihi apa yang tampak.[78]

Bahwasannya dalam di dalam hubungan manusia dengan tuhan disini memiliki vertikal dengan tuhannya, manusia dengan manusia memiliki hubungan yang horisontal. Pokok-pokok isinya dalam kisah Nabi yusuf ketika mendapatkan cobaan atau ujian dari Allah SWT ketika mendapatkan ketidakadilan dari saudara-saudaranya. Dan ketika waktu itu ada pertolongan allah di antaranya:

1. Keimanan: Ke Nabian Yusuf AS dan mukjizat-mukjizatnya, ketentuan yang berhubungan dengan keagamaan adalah hak Allah semata-mata, qadha Allah tak dapat dirubah, para rasul semuanya laki-laki.
2. Hukum-hukum: Keharusan merahasiakan sesuatu untuk menghindari fitnah; barang dan anak temuan wajib di pungut tidak boleh dibiarkan; boleh melakukan helah yang tidak merugikan orang lain untuk memperoleh sesuatu kemaslahatan.
3. Kisah-kisah: Riwayat Nabi Yusuf AS bersaudara dengan orang tua mereka Ya'qub AS
4. Dan lain-lain: Beberapa sifat dan suri teladan yang mulia yang dapat diambil dari cerita Nabi Yusuf AS persamaan antara agama para Nabi-Nabi ialah tauhid.

---

[78] Franz Magnis Suseno, Etika *Jawa : Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa,* (Gramedia, Jakarta, 1993), hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tembang Macapat Mengenai Hubungan Manusia dengan Hakikat Hidup yang Terdapat dalam Kisah Nabi Yusuf AS.

1) Disini merupakan kutipan dari seni tembang macapat asli [79]

Kocapa Yusuf sargi ing tafser jalalain aser, kang potrani baginda Ya'qub, Ebhu Rahil Wistaniro
Saampona apotra titigha pejje tingghal Anak Yusuf
Dhaddhi Nabi Ya'qub tengghi atoghu weddhun Iba dinin anoso Buyamin tunggal
Gendeni emanis arum kinasian rama ebhu
Eng ereyu bero teku angiungan yata sami ing Baginda Yusuf
Saampon ghenep umang waktu para sanak gunung genam mantera Nabi Yusuf
Kacapa sanak istri kang orang Dewi Ja'ina angingipi baginda Nabi Yusuf dino pongan Macan ngapa, saampon etanngi miyarsa yan sampon Baginda Yusuf binika sanak ing hutan melayu sanget aklis anoting Yusuf iko
Sanak embe atolong dhaddini yeye eng
Dheddini dubelles Yahuda teke mireng Nabi Yusuf iko
Sewu kale atos taon renaksa dhining yang wedi sinongan pangan dhelima pinangan tang khutang mangko
Anyambeli mintanepon Nabi Yusuf iko kang minagka cananepon iyen pinanang Yusuf macan
Sang macan Samaor ares sang bhagindha Ya'qub iko, embetan amangantan akrasa potra toan Nabi Allah Yusuf tan e duweonto embe yan anabhe onta kami tan amanan Nabi ningyeng
Malaikat kakang kuman tewus tinang mara' mundurdung er juru samor kang araksa Yusuf iko
Ujaripun sangat dhagang opo manuk aku teku tandha ingsun nemmu marya
Embhe e neddhe ing sorat
Emola rare puniku nyata kinin atawe
Sakandung tesan engiot angdulu yastami atanya ing dhagang
Singre asojud kang berhalaeng Nabi nira yang agung, sausi asojud iko remmok tanana kari
Sing wung tatemmu elang luwi becce' rari iko lele ing anaking langi rabit

[79] Teks ini atas wawancara dengan P. Taufiiq, dengan menggunakan alat bantu perekam tape recorder, kemudian di terjemah ke dalam bahasa madura dengan cara satu-persatu menterjemahkannya, pada tanggal 10 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2) Tembang macapat terjemahan kedalam bahasa Madura

Kakandha Nabi Allah Yusuf epangghi neng e tafser nyamana, potrana oreng se aghung Nabi Allah Ya'qub engghi sarengan ebhuna rahil asmana

Saampona ngaghungi potra tatello' pas dha Ebhu Rahil ghapanika pas adhnggal potra nyoso enghi engki panika buyamin se bungso sekakorangan aeng soso

Dhaddi Nabi Allah Ya'qub ngobangi ebu iba asmana, kaanguy nyosoe buyamin

Dhari bagusse salerana sampek manis ro'omma tor adheddiaghi serniserna rama tor ebuna

Engghi neng ekaratonna, Rubil pas tadhak laen se e karembhak bekhal asangaja'a, pas padha nyemma'e dha' ka Nabi Allah Yusuf

Saampona ghenna lema taon para tan-taretanna ampon aparembhegen bhekal mate'enna Nabi Allah Yusuf, Yahuda arassa ta'manggha

Ka-kandha caretana se binik se asma epon Dewi Ja'ina engghi ka'dhinto se e kamimpe taretana Nabi Allah Yusuf ekeppong macan bannya', saampona abungo Ajeng Dewi Ja'ina dari asaren pas mireng dha' Nabi Yusuf panika ekebha ka hutan pas berka' noro' buntek Yusuf ka hutan

Mon cara panika kabhedha'an enghi asangaja'a benni atolonga kang Mas, dhabuna Nabi Allah Yusuf

Laju dhateng kabellesan dhari Yahuda aghaduan paneser dha' Nabi Allah Yusuf

Saebhu ponjul duratos taon paneka tak tapanggi sareng Nabi Yusuf, eraksa sareng guste Allah kapaparengan dha'aran dhalima e dha'er tak ghellem tadhe'

Pas nyambeli embik, dhining rasokanna Nabi Yusuf ekorape dharina nyopre e kapartaje jha' Nabi Yusuf e kakan macan

Mator kalaben alos macan ka'dhinto dhe' reng aghung Nabi Allah Ya'qub, dhining pamatora Assalamualaikum ya Nabi Allah ta'ala, guste abdi dhalem tak apangrasa ngakan potra nan dhalem Nabi Allah yasuf, pole abdi dhalem tak ghaduan gigi guste sakak dhinto pamatora macan, sanaossa ghennak abdi dhalem tak bhekal ngakan potra epon ajunan dhalem Nabi Allah Ya'qub

Malaikat se bedhe e kapeng petto langi' bennyakna onggha toron e dhalem somor sadhajana engki ghapanika araksa dha' Nabi Allah Yusuf se arobah manuk

Dhining oca'na jaregen dhagang pe' ape' ya area badha manuk se bennyak, pola tandhe sakeng sengko' se nemmu nak-kanak kenik dhabuna jharaghan dhagang

Bhunthen badhan kaulha paneka takok kaleroan, Bhunten badhan kaulha anyo'ona pernyataan abhedi sorat, tandha badhan kaula ghapaneka melle nak-kanak kenik paneka

Enghi paneka badhan kaulhe mamalo nak-kanak se kenik, oh…! Mun cara ghapaneka maddha pas atobhed

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabennyakna oreng laju takerjhad ngoladhi Nabi Allah Yusuf.
Sadhajana atanya dha' jharaghan dhagang
Saampona masok Nabi Allah Yusuf Dhhe' ka tempat berhala, arca paneka pas asojud kabbhi dha' Nabi Allah Yusuf, shutantarena asojud pas remmok tadhe' karena sakale
Pasera-pasera se atapangghi kalengnger ebhakto ghapaneka, becce' enghi ka'dhinto Nabi Allah Yusuf, badha sampe' loppa dha' ka lake bhen binina

Deskripsi di bawah ini mengenai isi dari tembang macapat yang mengandung nilai-nilai religius dan hubungan manusia dengan hakikat hidup dalam tembang macapat di dalam kisahnya Nabi Yusuf AS. Jadi disini menjelaskan bagaimana manusia melakukan sebuah perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai yang sudah tertanam di dalam diri manusia itu sendiri. Dalam kisah Nabi yusuf di atas di jelaskan bagaimana seorang Nabi yusuf memberikan pengampunan terhadap saudara-saudaranya ketika dia banyak melakukan kesalahan, penganiayaan terhadap dirinya.

Kebebasan adalah perkataan menarik yang mempunyai getaran tersendiri, mempesonakan pendengaran, menarik hati, mengilhami nyanyian dan tembang membuka pintu cita-cita dan perdebatan panjang dalam sejarah pemikiran kalam, memperhatikan tuntutan kaum teraniaya dan membela kaum tertindas, dan masih banyak lagi harapan dan cita-cita lain yang ingin dicapai dengan *"kebebasan kehendak"*, itulah yang di alami oleh Nabi yusuf pada saat itu ketika menerima penganiayaan dari saudaranya, dan pada waktu itu langsung mendapat pertolongan dari Allah SWT. Lalu apa yang menjadikan manusia dihargai tinggi?. Mengapa seseorang dihargai lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain, padahal tubuhnya sama, warna kulit dan rambutnya sama, kelengkapan tubuhnya sama, mungkin pakaiannya juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama. Ada dua orang berjalan bersama yang satu pejabat dan satunya ulama besar. Tetapi mengapa penghormatan orang terhadap ulama lebih besar daripada pejabat. Disinilah ada nilai tambah yang bukan bersifat fisik melainkan non fisik atau (metafisik). Menyadari kenyataan ini, Islam melarang ummatnya hanya memikirkan hal-hal yang bersifat fisik saja. Sebaliknya Islam mengajak kepada ummatnya agar memperhatikan unsur yang mendukung hidup terutama yang menyangkut unsur metafisik, seperti ilmu, agama, dan moral manusia.

Hakikat hidup, Islam memandang manusia sebagai makhluk unggulan *(makhluqun kariimun)*. Dalam Al-Qur'an disebut ;

Artinya, "*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*" (AQ.S.17.Al-Isra.A; 70)[80]

Dilihat dari substansinya, yang membuat manusia mendapat predikat "makhluk unggulan", bukan karena kesempurnaan fisik biologisnya seperti perawakan, postur tubuh dan kelengkapan fisik. Akan tetapi lebih pada keseluruhan kepribadiannya yang meliputi kemampuan intelektual, moral dan spiritual. Keunggulan inilah yang menjadikan manusia menduduki posisi terhormat. Malaikatpun dalam banyak hal oleh Tuhan diletakkan di bawah derajat manusia. Sebagai contoh, dari segi akal manusia mempunyai akal

[80] Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahanya. hal 435

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif, sedangkan malaikat mempunyai akal normative, karena Al-Qur'an tidak pernah menyebut malaikat itu *"yatafakkarun"* (berfikir).

c. Nilai-nilai yang Bisa kita Ambil dari Seni Tembang Macapat di#sini ialah Nilai Hubungan Manusia dengan Manusia yang Terdapat dalam Kisah Nabi Yusuf AS.

1) Disini merupakan kutipan dari seni tembang macapat asli.[81]
Nabi Ya'qub sambi sahe kakase hiro, tansun temmo kena iku oyatan pangisirong potra sampon menneng iba teghi anuso Buyamin iko
Gendeni emanis arum kinasian rama Ibhu
Nabi Ya'qub seger epanangis rujan potra sadhaja iyen sami uren manggung eng ipini ra Yusuf iko yakte tengghi sama dhaya amateni Yusuf eko akamula nangis sero
Ibu samaon miyarsa rarasani Ya'qub iko kakandha ibu samaon kalawan bagingha Yusuf ewere eng potra miro samaon awerting sana
Eng ureyu bero teku angiungan yata sami amarani ing baginda Yusuf
Eng epini rapu niko unten asor poto ishak singre notor Yusuf teki warasani ipini niro
Sampon ngarep umang waktu para sanakgunung genam mamatena Nabi Yusuf
Kocapa sanak istri kang orang Dewi Ja'ina angingipi baginda Yusuf dino pongan macan ngapa, sampon etanggi meyarsa yan sampon baginda Yusuf binika sanak ing hutan melayu sanget aklis anoting Yusuf iko
Engodhek eng Nabi Yusuf, ajarek sanak ejek prihatin sadaya
Kocapa Yusuf sargi sarwa eng ara-ra tinapok ing eret-eret e nasokan eng pedhang
Sanak ambe atolong dhaddini yeye eng
Dheddini dubellas Yahuda teki mereng Nabi Yusuf iko
Samping rupane Ya'qub teke enages enjir iko dhining potra istri mangko sapangaruni kantaka
Ing macan ingkan imang
E ngatoron Malik iko kelewat sakonik mangkuk
A ngundhang sanget soarane tan enje web Yusuf iko
Sapa eng beta eng rare kalha ingsun ing juru talagha
Saurepun Malik iko nemmu ingsun ing juru samor, tammsun winten mareng sera ujharapun Yahuda teki
Sapra sanak Yusuf iko iyentan iwre ka'tengsung sung weng sono mareng rama

[81] Teks di atas wawancara dengan P. Taufiiq, dengan menggunakan alat bantu perekam tape recorder, kemudian di terjemah ke dalam bahasa madura dengan cara satu-persatu menterjemahkannya, pada tanggal 10 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manera anandhang dhusa angocap tasero Malik, opo kakek dhuso niro yeta saur amse maniringuni
Torsarwe amala sasi Nabi Yusuf, anadde eng ying ya Allah englangna bhalai
Emola rare puniku yata kinin atawe
Us ingsun belekuni binag tinang dudut sotra becek-beccek lukung makura
Sakandung tesan engiot angdulu yastami atanya ing dhagang
Ka tiwun thi ata ken siru ingsun, sakwi ungtesan mujer ase ambeseke
Sing wung tatemmu elang luwi becce' rari iko, lele ing anaking langi rabit
Singre wung messer parapta eng amai Malik iko unten sosoni aklis ana tiba-tiba lining kaying ruwangipun unten elang tape nira unten sing cang
Kawurnaha wungkang eng Nabi Yusuf puniki, mangap-mangap cengkem miro tampa keddap nitranipun ujari kang sami parapta iku duduk manusseki, iye iku ikang malaikat luwi mulya tumuruning dalam dunya turun

2) Terjemahan (teggese)Tembang macapat kedalam bahasa Madura
Nabi Ya'qub jareya bhakal e pessa aghi kalabhan ser-neserna kalabhan kaksena bhakal epatak tatemmua kalabhan potrana, sampon senghak ebu iba ghapaneka pas saghek nyosoe buyamin
Dhari bagusse saleranna sampek manis ro'omma tor adheddiaghi ser-niserna rama tor ebhuna
Pas mulas Nabi Ya'qub tako' ekaedhing potra se laen, kalamun sampek ekaedhing potra se laen masala mimpena Nabi Yusuf tantona ngocol kadhenggian kakabbhi, tantona hajadja bhakal mate'e areya minangka se ekatangis sengko'
Ibu samo'on mireng dha' kaponapa se ekadhabu Nabi Allah Ya'qub dha' Nabi Allah Yusuf, pas apareng oneng dha'' potrana, engki dhining sama'on apareng oning dha' ka tan-taretanna se laen
Engghi neng ekaratonna rubil pas tdek laen se ekarembhek bhakal asangaja'a, pas padha nyemma'e dha' ka Nabi Allah Yusuf
Kabhabha dhereddha kalamun ta' etoraghi mimpena, tape mun ta' etoraghi tak bhakal kabhabha darajaddha potona Nabi Allah Ishaq oca'na tan taretanna sapaniko, ebhakto ghapaneka pas atotoran Nabi Allah Yusuf dha' sadhaja essena mimpena
Saompona ghenak lema taon para tan-taretan ampon aparemmpeghen, bhakal mate'enna Nabi Allah Yusuf, Yahuda arassa ta'mangha
Ka-kandha caretana se binik se asma epon Dewi Ja'ina enggi ka'dhinto se ekamimpe taretana Nabi Allah Yusuf laju ekeppong macan bennya', sa'ampona abungo ajeng Ja'ina dhari pas asaren pas mireng jha' Nabi Yusuf panika ekebha kahutan pas berkak noro' buntek Yusuf ka hutan
Ecandhak Nabi Allah Yusuf, dhining oca'na para tan-taretanna *"le' Ja'ina tak osa ajhege dhika soal ale' Yusuf"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kakandha Nabi Allah Yusuf, saampona dhapak ka tengnga hutan jhau bhara' jhau temur etapok eret-eret sampek eanggar kalabhan pedhang
Mun cara panika kabhada'an enggi asangajha'ah, benni atolonga kang mas, dhabuna Nabi Allah Yusuf
Laju dhateng kabelasan dhari Yahuda agheduan paneser dha' Nabi Allah Yusuf
Sa'ompona Nabi Ya'qub jha' ekakan macan pas molar sambhi acerreng dining potra sebinik panika saampona mireng jughan kalengnger taelang
Ka'dinto nyata-nyata se ngakan ka'dhinto engghi macan rama
Eyatoraghi dha' jharegan Malik ampon talebat perakka ebhakto gha paneka Malik
Laju lak-ologan raden Yahuda le'-le' dhika bhe' odhhi'e lamon odhi' maddha dhika nyaot ca''epon raden Yahuda pangologgha
Sapa se nngebha nak-kanak se kenik se befe e dhalem somor, ghapaneka taretan bulha ca'epon pangologgha radhin Yahuda
Dhining panyaoddha jhareghan Malik panika *"ka'dhinto radin badhan kaulha manggi edhalem somor"* bunten tak ngalak eyadhe'na sampean panika, tak bhakal e bhagi dha' ka panjenengan jha' badhan kaulha nemmu, dhining dhabuna radhin Yahuda e bhakkto paneka
Tan-taretan bulha kabbhi, aniko kadhiponapa mun pas epabhali dha' karama, maddha'a malona buulha kakabbhi sataretanan ghaaneka
"Du...! Guste badhan kaulha senyandhing dhusa" pas adhebu jharaghan dhagang Malik "nape seadeddhiyaghi dhusa, mangken akarenyongan dha' kakanca dhagang se kasambhed punang wusse
Sambhi las-mellasaghi punang wusse panika Dha' Nabi Allah Yusuf panika. Nabi Yusuf pas amunajhad *"mugha-mugha elanga bhalai ka'dhinto"* ca'epon panyo'onna
Engghi panika badhan kaulha mamalo nak-kanak se kenik, oh...! Mun cara gha panika maddha pas atobhed
Pas ebukka pengkotbah Nabi Allah Yusuf sareng kanca dhhagang, pas eghante'eh kalambhi se bhagus terros ebhakto gha panika ampon bhagus ban terak
Sabhennyakna oreng laju takerjad ngoladi Nabi Allah Yusuf. Sadhajana atanya dha' ka jharagan dhagang
Kadhiponapa mak laju atanya badhan kaulha padabunana Nabi Allah Yusuf, pas ajewab oreng-oreng se atanya *"badhan kaulha niser, lebur dha' ka sampean Nabi Allah Yusuf"*
Pasera-pasera se tapanghi laju kalengnger ebhakto ghapaneka, salerana becce' enggi ka'dhinto Nabi Allah Yusuf, badha sampe loppa dha' lake bhan bhiinina
Oreng messer ebhakto panika padha entar dha' ka rato jharaghan Malik, bedha se tak nganguy kutang, bedhe se labu ka'taberengka' badha se ecapok lengkae pas ecapok didha' sareng kanncana, badha se elang kalambhina, bedha se locot samperra saleng rebbu se terro tatemmuasareng Nabi Allah Yusuf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kakandha oreng se dhapa' dha' Nabi Allah Yusuf laju nga'-nganga'an cangkemma, badha laju perak tep-kettebban tak metto acak oreng se padha tonduk, pas badha sengoca', *"areya manussa nyalendha"* ca'na sabhagian *"areya benni manussa"* ca'na sabhagian *"areya malaikat se lebbi mulje toron"*

Deskripsi di bawah ini Mengenai Tembang Macapat Yang Mengandung Nilai-Nilai religius Dan Hubungan Manusia Dengan Manusia Dalam Tembang Macapat Di Dalam Kisahnya Nabi Yusuf As. Pada hakikatnya manusia itu sama dan setara di hadapan Tuhan, tidak ada perbedaan dan keutamaan diantara satu dengan lainnya. Begitu pula tidak dibenarkan adanya anggapan bahwa laki-laki lebih mulia dari perempuan, karena yang membedakan hanya tingkat ketaqwaan (Q.S.al-Hujurat:13) keimanan, dan keilmuwannya (Q.S.al-Mujadalah:11).

Manusia hidup di dunia ini juga tidak sendirian tetapi dalam sebuah komunitas bernama masyarakat dan negara. Dalam hidup yang demikian kesadaran keimanan memegang peranan penting untuk menentukan cara kita memandang hidup dan memberi makna padanya. Maka yang diperlukan pertama kali adalah bagaimana kita membina kerukunan dengan sesama Umat Islam (ukhuwah Islamiyyah) untuk membangun persaudaraan yang kekal hingga hari akhir nanti (Q.s. al-Hujurat: 11).

Pada hakikatnya manusia memiliki hubungan yang perlu dijalankan satu dengan yang lainnya, yaitu hubungan sacara vertikal dan horizontal. Hubungan secara vertikal merupakan hubungan manusia kepada Tuhan. Hubungan vertikal ini sangat pribadi, individual, dan spiritual. Hanya manusia dan Tuhan yang tahu seberapa kedekatan yang di jalankan. Hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

horizontal dapat diartikan sebagai hubungan yang sangat luas, hubungan yang hanya berlangsung di dunia, salah satunya adalah hubungan sesama manusia. Hubungan yang menunjukkan bahwa manusia itu adalah mahluk sosial yang tak bisa lepas dari bantuan manusia lainnya, jadi manusia itu di dunia ini hidup dalam berdampingan dengan mahluk lainnya.

Tekadang juga dalam hubungan sesama manusia itu memiliki hambatan-hambatan yang tak terduga sebelumnya. Hambatan itu dapat sangat sulit maupun sangat mudah untuk diselesaikan. Penyelasaiannya tergantung pada pribadi manusia itu sendiri, apakah ia mudah atau sulitkah dalam menyelesaikan hambatan dan masalah yang di hadapinya. Hubungan kedekatan manusia memiliki berbagai tingkatan, mulai dari yang paling dekat yaitu keluarga, sahabat, teman, sebatas tahu, dan yang paling jauh adalah tidak kenal sama sekali. Keluarga, sahabat, dan teman merupakan kelompok yang pasti ada hubungan, minimal hubungan komunikasi sedangkan kelompok sebatas tahu dan tidak kenal sama sekali merupakan kelompok yang minimal tidak ada hubungan sama sekali.

Dalam hal ini ketika Nabi yusuf dan saudara-saudaranya, sudah mendapatkan ujian dari Allah, dan saudaranya mendapat berita bahwasannya Nabi yusuf kelak akan menjadi raja yang agung, penafsiran yang di tangkapnya oleh ayahandanya Nabi Yusuf yaitu Nabi Ya'qub, pada saat beliau menceritakan kalau dia bermimpi bulan, matahari dan sebelas bintang bersujud di hadapannya, pada saat itulah rencana busuk Rubil dan saudara-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudaranya ingin mencelakakan Nabi yusuf, tetapi rencana jahat mereka tidak berhasil karna Nabi yusuf mendapat pertolongan dari Allah SWT.

2. Pentingnya Pelestarian Seni Tembang Macapat

Dalam seni tembang mamaca disini merupakan kesenian yang tak ternilai harganya, meski beberapa orang yang mengetahuinya dan bisa memahaminya, inilah yang menjadi keistimewaan seni tembang macapat.

> "Pak. Zaini mengatakan bahwasannya seni tembang *mamaca* ini sangatlah tua umurnya di banding kesenian-kesenian lainnya seperti karapan sapi, dan lain sebagainya." (wawancara, 13 Juni 2012)[82]

Macapat merupakan tradisi yang harus di lestarikan hal ini merupakan hasil dari karya orang-orang yang terdahulu yaitu para walisongo, dan untuk tetap dengan adanya macapat ini harus ada yang menggerakkan dalam pelestarian seni tembang macapat, supaya nantinya macapat tidak akan pernah mati atau musnah dalam perkembangan jaman yang modern ini, pelestarian macapat harus di perhatikan untuk ke depannya supaya setiap tahunnya ada pagelaran atau pertunjukan seni-seni yang ada di daerah masing-masing sehingga macapat ini tidak akan ditelan oleh perkembangan zaman. Dalam hal ini untuk menguasai tembang macapat ini, tidak sembarangan orang bisa dalam memainkannya meskipun orang tersebut belajar dan terus belajar untuk memahaminya, karna yang tahu macapat adalah orang-orang tertentu dan turunan dari ahli macapat itu sendiri.

Dengan mitos-mitos yang berkembang mengenai tembang macapat, dan kalau masalah kejadian-kejadian di luar mengenai hubungannya dengan

---

[82] Wawancara dengan salah satu ahli macapat sekaligus *paneggesse* yang paling sesepuh P. Zeini, Tanggal 13 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macapat itu tidak ada, tetapi kalau kejadian misalnya suatu ketika ada seseorang yang ber nadzar atau berniat untuk mengadakan tembang mamaca bilamana dia memperoleh sesuatu atau bisa membuat rumah yang besar, tetapi kenyataanya setelah apa yang di peroleh dan dia inginkan sudah tercapai dan dia tidak menepati janjinya, maka orang yang ber nazar tadi mendapatkan musibah. Orang disini mempercayai bahwasannya yang mendapat musibah, yang mengingkari janjinya dia akan mendapatkan musibah, dan musibah tersebut tidak akan sembuh sebelum janjinya itu di tepati oleh orang yang ber nazar tadi.

Dalam perjalanannya sampai sekarang ini, sebagai bentuk upaya pelestarian budaya ini, di Desa-desa perlu diadakan yang namanya arisan-arisan. Atau masyarakat lebih mengenal dengan sebutan *kompolan mamaca.* Dalam *kompolan* ini selain ada pembacaan macapat juga ditarik uang, yang nominalnya sebenarnya tidak terlalu besar dan tidak mengikat mulai dari *Dua Ribu Rupiah Sampai Sepuluh Ribu Rupiah,* sebab bagi mereka (masyarakat) subtansinya adalah macapatnya bukan arisannya.[83] *Kompolan* atau Arisan tersebut hanya sebagai salah satu media untuk tetap bisa melestarikan kebudayaan macapat yang sekarang ini sulit di temukan di berbagai daerah pedesaan.

> Selain ada *kompolan mamaca,*[84] macapat juga biasanya dibacakan dalam acara-acara tertentu di desa. Seperti halnya ketika pada *rokatan,* yakni acara mandi yang dilakukan pada pasangan suami istri yang sedang hamil. Dan pada acara-acara lainnya, untuk memulai ketika seseorang ingin membangun rumah. Sebagian masyarakat pedesaan,

---

[83] Wawammcara dengan Bapak Suahmar, tanggal 05 juni 2012

[84] *Kompolan mamaca* ialah kata lain dari arisan macapat yang dulunya diadakan setiap minggu pada hari rabu, dan saat ini sudah tidak ada yang namanya (arisan macapat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menganggap kebudayaan macapat adalah kebudayaan yang sangat penting. Bahkan dulu sampai ada desa dimana di desa tersebut macapat menjadi salah satu syarat orang untuk mendapatkan tunangan, begitu tuturnya P. Zeini (wawancara, 14 Juni 2012).[85]

Dalam hal ini meski tidak ada kesepakatan secara tertulis, namun dengan sendirinya itu sudah menjadi hukum adat di suatu desa. Sehingga belajar macapat juga merupakan hal yang sangat diutamakan dalam desa itu. Biasanya dulu seorang anak yang usia dini atau sudah Sekolah Dasar SD sudah mulai belajar macapat pada orang-orang tertentu yang memang ahli dalam bidang kesenian macapat. Setelah habis belajar membaca Al-Qur'an atau ngaji di Langgar atau moshalla biasanya langsung pergi belajar seni tembang macapat.

Begitulah keberadaan kebudayaan Madura yang bernama macapat. Namun dalam perjalanannya, kebudayaan ini juga tidak beda nasibnya dengan kebudayaan-kebudayaan Madura yang lainnya. Keberadaannya ditengah-tengah kehidupan masyarakat sudah mulai tidak diperhatikan. Jadi yang namanya macapat juga sudah hampir *"punah"*, Tidak lagi banyak masyarakat yang peduli dan berusaha untuk melestarikannya. Seperti di Desa Tambaagung Ares yang dulunya meski tidak secara tertulis sudah menjadi prasyarat dapat tunangan, sekarang tidak lagi. Bahkan tragisnya, sekarang juga sudah banyak orang Madura yang Sama sekali tidak mengenal kebudayaan macapat tersebut.[86]

---

[85] Wawancara peneliti dengan salah satu ahli macapat yang paling sesepuh sekaligus sebagai *panegges atau eteggese* tembang macapat Madura, Bapak Zeini, Tanggal 14 Juni 2012

[86] Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu ahli macapat yang paling sesepuh Bapak Taufiq, Tanggal 14 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hilangnya Warisan atau Peninggalan Walisongo dan Penerusnya

Mengenai pelestarian seni tembang macapat disini kurangnya peminat dari kalangan tua pada saat sekarang dan kalangan muda khususnya, karna anak muda jaman sekarang tidak suka dengan yang namanya seni tembang macapat yang saat ini jarang kita dengarkan lantunan iramanya yang indah itu, waktu dulu saya masih kecil banyak orang-orang atau sesepuh yang memainkan tembang tersebut, sehingga dulu merasa takut ketika mendengarnya, tapi sekarang ketika pikir-pikir seni tembang macapat merupakan tradisi yang lucu dan unik, dan jarang semua daerah memilikinya, ketika mendengarkan saat sekarang saya ketawa karna bacaannya yang lucu dan di tarik-tarik tinggi. Jadi perlunya pelestarian disini untuk menjaga dan merawat tradisi peninggalan para walisongo dan para leluhur kita dulu yang menguasai tentang seni tembang macapat yang sudah hampir tidak ada ini, dan generasinya pun sudah tidak mempedulikan terhadap *mamaca* tersebut.[87]

Sebab, untuk menjelaskan apa yang ada di dalam pemikiran masyarakat tidaklah mudah, mengenai pemikiran tentang apa yang ada di teks atau tembang macapat benar adanya, isi yang terkandung dalam seni tembang macapat banyak mengandung nilai-nilai keagamaan, yang isinya menyanjung nama Allah dan Nabi Muhammad atau yang sering kita kenal dalam kitabnya ialah *Nurbhuwad.*[88] Meski banyak menyinggung tentang perjalanan Nabi dan orang-orang yang memang banyak memiliki jasa pada jamannya misalnya

---

[87] Wawancara dengan salah satu pemuda yang mengetahui tentang macapat ialah M. Dasuki, Tanggal 19 Juni 2012

[88] *Nurbuwad* adalah salah satu kitab macapat yang ada di Madura yang pengarangnya tidak ketahu, dan itu sudah merupakan salinan dari beberapa kitab tembang macapat pada khususnya karna kitab macapat yang ada adalah tulisan tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan raja-raja jaman dulu yang memiliki peranan penting di kabupaten Sumenep itu sendiri. Dalam perjalanan yang di ceritakan dalam kitab tembang macapat, mengenai perjalanan Nabi dan lain-lainnya kitab tersebut tidak bisa di buat doa-doa, melainkan bisa sebagai peramalan saja oleh orang yang ahli dalam seni tembang macapat tersebut.

Sebab-sebab mulai hilangnya keberadaan seni tembang macapat ialah sebagai berikut seperti yang telah di jelaskan di atas ialah:

1. Masuknya modernisasi ke pelosok desa-desa dengan ditandai media elektronik, teknologi sebagai faktor utama di kikisnya tradisi lokal itu sendiri, misalnya televisi yang mempertontonkan seni tradisi barat yang hanya merusak dan menghilangnya tradisi yang sudah ada mulai dahulu.
2. Hilangnya nilai-nilai kearifan lokal dari seni budaya dan tradisi yang sudah ada, di ganti dengan tradisi yang lebih modif, antraktif dan lebih nenantang serta asyik dalam kehidupan remaja saat sekarang ini, dibangdingkan dengan seni temabng macapat yang sulit untuk di mainkan dan memahaminya, karna butuh terhadap orang yang benar-benar ahli dalam bidan macapat itu sendiri.
3. Tidak adanya generasi penerus yang akan melestarikan seni yang sudah ada, ialah seni tembang macapat khususnya di Madura Desa Tambaagung Ares, bahkan generasi penerus sendiripun tidak menyukai terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tembang macapat ini, ialah putra dari orang yang memahami dan menguasai tembang macapat.[89]

Nilai-nilai yang berada dalam seni tembang macapat di antara orang yang memahami dan mendalami isi dari kitab macapat secara keseluruhan mereka di percayai mempunyai sifat kelebihan, tersendiri misalnya bisa meramal dan bisa memberikan pernyataan dugaan terhadap orang yang minta peramalan.[90] Dalam setiap pengadaan tembang macapat ini dulunya merupakan sebuah baca-baca setelah habis shalat isya' dan juga adanya kumpulan atau yang sering kita sebut dengan arisannya yang pakek uang dan juga ada perkumpulan setiap bulan untuk memainkan tembang macapat di tempat salah satu warga masyarakat tersebut.

Kalau di liat dari jaman ke jaman pada saat ini bahwa bukan perkembangan yang ada, yang ada hanyalah penurunan dari tradisi itu sendiri, bahwa kenyataannya dari perkembangan jaman sekarang ini, macapat sudah mulai hampir musnah karna peminat dari penerus dan anak muda sekarang tidak ada tertariknya terhadap seni tembang macapat. Hal ini pentingnya dalam melestarikan seni tembang macapat karna tradisi ini sulit dimiliki oleh daerah lain kecuali jawa, bali dan sunda, katanya anak muda jaman sekarang sukunya yang lebih asyik di bandingkan dengan tembang macapat. Untuk mengadakan atau memainkan tembang macapat tidak ada waktu-waktu khusus melainkan ketika dalam memainkan tembang macapat tersebut, memang

---

[89] Wawancara dengan salah seorang pelaku macapat P. Mislaye selaku pendamping ketika acara macapat di mainkan, tanggal 29 Mei 2012

[90] Wawancara dengan salah satu pemuda yang mengetahui tentang macapat Hadi Mulyo, tanggal 16 juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada kumpulannya, dulu setiap minggu, kalau sekarang itu setiap bulan dan kalau ada orang yang lagi hajatan rumah baru mengadakan tembang macapat dan lain-lain.

4. Mitos-mitos Teks Tembang Macapat Bisa Digunakan Untuk Meramal Sesuatu

Dalam buku macapat ini bisa di buat untuk melihat sesuatu yang sekiranya bisa di lihat oleh buku macapat tersebut, dan cara melihatnya dengan membacakan teks dari macapat, misalnya kata lainnya adalah *parembun* (kata-kata yang dulu yang memang benar adanya dan benar-benar terjadi), *budhebu konah* atau *ajem pete*.[91] Dan yang membacanya harus orang yang memang ahli dalam seni tembang macapat, dan bacaannya di tafsirkan oleh pembacanya ke orang atau kebarang yang hilang, dan minta perjodohan, dan juga tembang macapat juga bisa untuk mengusir jin, dan lain-lain.

Dalam pemikirannya masyarakat mengenai seni tembang macapat, mengerjakan macapat atau memainkan macapat itu bahkan sampai bisa memahaminya, orang tersebut akan menjadi terhormat, atau orang se *muljeh,* orang yang tidak tahu macapat tidak akan disiksa, dan orang yang tahu macapat tidak mendapatkan ganjaran karna hal tersebut merupakan *cacatoran* atau cerita-cerita Nabi dan para sahabatnya. Tapi macapat ini bukan bentuk bid'ah melainkan sebuah tradisi yang memang dulunya di bawakan oleh para walisongo. Banyak mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam seni tembang macapat di pandang dari sudut keagamaan merupakan sebuah sanjungan dan

[91] *Budhebu konah* atau *Ajem pete* merupakan pembicaraan orang dahulu yang masih di percaya dan tidak bisa di tinggalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puji-pujian terhadap tuhan, Nabi dan rasul, dalam menurunkan agama ke muka Bumi Jagat raya ini. kalau di pandang dari segi sosial adalah menceritakan bagaimana kerajaan-kerajaan di nusantara ini dan khususnya di Madura terbentuk dan menjadi suatu kerajaan yang megah dan terkenal, macapat ini juga sebagai lagu-lagu dari kerajaan waktu dulu.[92]

Di antara mitos-mitos yang berkembang dan di percayai kebenarannya oleh masyarakat setempat ialah mengenai, terjadinya sesuatu hal yang sebelumnya belum terjadi dikarenakan menghilangkan seni tradisi macapat seperti halnya sering terjadinya pertengkaran dan perkelahian sesama warga atau di Madura itu sebut dengan istilah carok, begitu tuturnya *Hadi Mulya* ketika di wancarai.[93]

5. Penyebab Bertahannya Seni Tembang Macapat Madura sampai saat Sekarang

Keberadaan tembang macapat sebagai media tradisional atau kesenian tradisional, yang memiliki unsur-unsur komunikasi, maka hal ini dapat disebut komunikasi tradisional. Demikian pula keberadaan tembang macapat sebagai alat penyampaian pesan-pesan sosial dari pusat perkembangannya di keraton, sampai dari kemaslahatan dalam masyarakat yang ditujukan kepada masyarakatnya itu sendiri, supaya apa yang menjadi perkembangan dalam sisi keraton bisa tahu, hal ini dapat dikatakan sebagai komunikasi sosial.

---

[92] Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufiq pada tanggal 04 Juni 2012, selaku penembang macapat dan *tokang tegges otabhe pamaos macapat* (penerjemah)

[93] Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pemuda yaitu dengan Hadi Mulyo, di rumahnya tanggal 20 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan tembang macapat yang sudah menggunakan media massa, maka dapat dikatakan sebagai komunikasi massa.

Jadi intinya dalam perkembangan masyarakat Islam yang pertama masih berkembang dalam lingkup daerah jawa, dan juga menyebar ke daerah pulau Madura, untuk menyebarkan agama Islam melalui seni tembang macapat. Hal ini untuk lebih mudahnya dalam penyampaian yang ada dalam macapat ini ada yang menggunakan macapat versi Madura untuk lebih mudahnya dalam memahami pelestariannya dan makna yang terkandung dalam macapat itu sendiri.

Manusia sebagai mahluk sosial, dan hal ini tidak terlepas sebagai pelaku penyampai. Sebagai mahluk sosial, manusia tidak memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Namun untuk mengaktualisasikan kebutuhannya itu ia juga memerlukan cara agar apa yang menjadi atau yang diutarakan itu bisa di tranformasikan. Dengan komunikasi maka manusia dapat menyatu dalam kehidupan sosialnya. Hakekat komunikasi atau penyampaian adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain yang menggunakan bahasa verbal maupun non verbal. Pikiran dan perasaan itu disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang selalu bersatu-padu dalam hal apapun. Oleh karena itu dalam komunikasi selalu ada tujuan untuk menjadi satu atau menyamakan pendapat atau informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor penyebab bertahannya seni tembang macapat ini ialah sebagai berikut:

1. Masuknya nilai-nilai keagamaan dalam tembang macapat mengenai moral masyarakat.
2. Cerita-cerita Nabi yang mengandung unsur-unsur perbaikan terhadap nilai perilaku individu dan masyarakat, yang terdapat dalam serat teks cerita pada seni tembang macapat Madura, misalnya cerita Nabi yusuf as, Nabi Muhammad dan raja-raja yang berkaitan dengan penyebaran dan perkembangan agama Islam.
3. Dalam seni tembang macapat juga menjelaskan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan hakikat hidup, dan yang terakhir hubungan manusia dengan alam atau lingkungan, *(Hablun Min Allah, Hablun Min Al-nas, Hablun Min Al- alam),* seperti yang telah di jelaskan di atas.

C. Analisis Data

Analisis data ini merupakan salah satu kegiatan permulaan permasalahan yang diaplikasikan dalam sebuah kajian teori, dimana kegiatan menganalisa ini di lakukan dengan berbagai sebab yang ada di lapangan saat melakukan penelitian, dengan potensi dan pendukungnya, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan kegiatan yang pandang tepat untuk dilakukan dan yang tidak dilakukan.

Model yang digunakan dalam analisis ini adalah proses yang meliputi analisa data dan analisis permasalahan dalam hal ini untuk melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dengan perencanaan analisis yang di fokuskan pada kejadian-kejadian dan realitas yang terjadi di lapangan ketika melakukan penelitian. Selain itu juga dalam rangka analisis atau mendefinisikan masalah dalam rangka ingin mengetahui bagaimana makna pelestarian tembang macapat Madura yang berlangsung pada saat sekarang ini. Dan peneliti juga berusaha mengumpulkan referensi atau kajian kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud, di Desa Tambaagung Ares.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, yang telah di deskripsikan di awal. Bahwa kalau di kaitkan dengan teori yang di pakai ialah teori sosial tindakan penuh makna, teori tindakannya Max Weber mengenai empat tindakan tersebut di antaranya: *Zweek Rational, Wert Rasional, Affektual, Tradisional*. Kalau kita kaitkan dengan empat tindakannya max weber disini, juga yang dimaksud ada beberapa hal yang harus di jelaskan diantanya:

a. Tindakan disini menunjukkan terhadap apa yang hendak di lakukan dalam mengunakan dan pertimbangan dan pilihan yang sadar akan berhubungan dengan tujuan dan alat yang digunakan untuk pencapaian tujuan tersebut dalam mana individu dan masyarakat, kemungkinan besar dalam mempertahankan sesuatu itu perlu adanya rasionalisasi terhadap apa yang akan di pertahankan sehingga dalam tujuannya bisa menjadi suatu tujuan yang akan melestarikan peninggalan yang sudah ada mulai dulu, dan tidak hanya itu dalam hal ini juga terdapat sesuatu hal langka yang di miliki oleh sesuatu hal apapun misalnya untuk menjadikan seni ini sebagai identitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah masing-masing atau bahkan sebagai identitas bangsa, yang tidak dimiliki oleh bangsa lainnya.

b. Mengenai tindakan yang kedua ini merupakan sebuah tindakan didasarkan pada kemutlakan yang melakukan oleh seseorang atau indivudu, dalam hal ini untuk menjadikan tindakan kita sebagai tindakan yang memang benar adanya untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada dalam tindakan itu. Maka tindakan ini untuk melestarikan tradisi yang sudah ada mulai dulu itu sangat penting bagi individu dan masyarakat, supaya tindakan atau kebiasaan ini yang banyak mengandung nilai positifnya, dibanding dengan kebiasaan-kabiasaan yang di bawa oleh bangsa barat ke dalam bumi indonesia sehingga masuk ke pelosok desa-desa dan merusak tatanan yang sudah ada, bahkan sampai menghilangkan tradisi daerah itu sendiri, kemudian diganti dengan tradisi model baru yang lebih modern, sehingga tradisi yang berkembang saat ini tidak mencerminkan lagi terhadap nilai-nilai norma yang ada yang telah ditanamkan oleh para wali dulu ketika masih dalam penyebaran agama Islam.

c. Tindakan disini merupakan tindakan individu atau masyarakat untuk mengetahui sesuatu, dalam artian disini ketika seseorang sudah mengetahui apa itu tembang macapat maka ketertarikan aka timbul dengan sendirinya, dan akan timbul rasa-rasa ingin memahami dan mendalami apa yang terdapat dalam seni tembang macapat tersebut. Bahwa di dalam tembang macapat terdapat puji-pujian terhadap Allah SWT, dan Nabi-Nabi, salah satunya Nabi Muhammad dan Nabi Yusuf AS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tindakan merupakan sebuah kebiasaan yang di lakukan berulang-ulang oleh individu kemudian menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat itu sendiri, kemudian menjadi unsur turun-temurun bagi penerusnya. Mengapa disini perlu adanya pelestarian bagi seni tembang macapat yang merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh para walisongo kemudian diteruskan oleh penerusnya sehingga sampai sekarang ini, yang mungkin pada saat ini sulit di temukan perkembangannya mengenai tembang macapat itu sendiri. Di anggap penting dalam pelestariannya karena seni tembang macapat ini merupakan sebuah kesenian yang di gunakan para walisongo dalam menyebarkan agama Islam saat jaman dulu. Dan kemudian tembang macapat ini menjadi rutininitas masyarakat untuk memainkan tembang tersebut dalam acara-acara tertentu.

Seperti halnya dalam ritual mamaca (macapat) pada umumnya dilakukan pada acara-acara sebagai berikut:

1. Pada kegiatan *kompolan mamaca* (arisan macapat) pada umumnya dilaksanakan pada setiap minggu
2. Upaca pembawa berkat di makam keramat *(rokat bhuju'),* hari raya Islam, dan Nujum, (mengguna-gunai orang)
3. Upaca pembawa berkat di rumah pribadi *(selametan atau rokat roma)*
4. Upacara sonat (sonal), dan acara *toron tana,*[94] dan juga perkawinan (penganten)

---

[94] *Toron Tana:* Merupakan Sebuah tradisi yang di lakukan oleh masyarakat Madura untuk pertama kalinya anak seorang bayi ketika sudah mau dewasa kira-kira umurnya kurang lebih dari 2 (dua) tahunan. Dan pada saat itu sebelum di turunkan dan memilih barang-barang yang telah disediakan oleh orang tuanya, barang-barang tersebut di antaranya : ada *al-qur'an, tasbih, sisir,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Panggur gigi *(mapar)*
6. *Nadzar* (misalnya: di kemudian hari memiliki sapi, maka niat *sape*) [95]

Pada prinsipnya, tipe tindakan sosial disini sebagaimana disebutkan di atas merupakan tindakan rasional yang ideal. Dalam hal ini banyak tindakan sosial yang sepenuhnya sesuai dengan tipe ideal yang di sebutkan oleh max weber. Sebagai contoh tindakan tradisional untuk mengikuti nilai-nilai dan norma yang sakral, tradisi dalam suatu masyarakat pada dasarnya juga mengandung rasionalitas yang berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam isi tembang macapat tersebut. Dengan kata lain dapat pula yang dinyatakan bahwa meskipun merupakan tindakan tradisional namun pelaku menilai secara sadar akan alternatif yang di anggap paling baik dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Ini merupakan tindakan yang bersifat rasional instrumental.

1. Temuan

Kali pertamanya dalam menentukan selama penelitian berlangsung, pada prinsipnya tujuan akhir penelitian ini ialah penetuan yang berkaitan atau keterikatan, hubungan atau proposisi yang di temukan dalam lapangan. Menurut Johnson, proposisi merupakan pernyataan yang menghubungkan dua atau lebih dari konsep (variable). Menurut pendapatnya teori itu sendiri

---

cermin, alat tulis menulis, dan juga buku. Di bacakan tembang macapat, kemudian pada saat memilih barang-barang yang disediakan di dampingi oleh beberapa anak-anak kecil. Kemudian setelah mengambil barang si kecil itu, para pendamping itu di suruh *berka' pa kencang* (lari sekencang-kencangnnya), jangan sampai ada anak yang jatuh ketika lari, ketika dari mereka ada yang jatuh. Maka si kecil tersebut ketika dewasa nanti akan sering jatuh. begitulah kepercayaan masyarakat menganggapnya.

[95] Wawancara dengan P. Mislaye salah satu tokoh tembang macapat di Desa Tambaagung Ares pada Tanggal 23 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya merupakan seperangkat proposisi yang menunjukkan sebagai hubungan yang sangat logis dari apa yang didapatnya di lapangan.[96]

Dalam menentukan dan merumuskan proposisi sebagaimana yang di nyatakan oleh Johnson harus berangkat dari fenomena atau realitas tertentu. Fenomena disini adalah seni tembang macapat merupakan kesenian tradisional yang berkembang di Madura, dalam pelestarian seni tembang macapat ini banyak hal yang bisa kita ambil diantaranya, selain tembang macapat ini merupakan media dakwah pada jaman dulu yang dilakukan oleh para wali dalam menyampaikan agama Islam, yang dulu masyarakatnya merupakan pemeluk agama hindu budha, pada waktu itulah tembang macapat sebagai senjata untuk memikat ummat hindu budha untuk masuk Islam.

Selain itu macapat juga mengandung makna-makna dan nilai-nilai keagamaan di dalamnya mengenai moral masyarakat, serta pesan-pesan yang disampaikan merupakan pesan untuk berbuat kebaikan dan menjauhkan keburukan diri sendiri dan orang lain. Di sisi lain macapat juga penting bagi perkembangannya untuk kelangsungan dan pelestariannya terhadap seni tembang macapat, di dalam macapat juga menjelaskan mengenai hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan hakikat hidup dan manusia dengan alam lingkungannya. Kontruksi teoritis dalam hal ini lebih banyak mengarah kepada konsep peran *(rule)* dari suatu lembaga atau pranata pendidikan sebagai lembaga sosial *(sosial institution)* terutama terkait dengan apa kita untuk melestarikan peninggalan budaya leluhur kita, kalau kita sudah tidak

---

[96] Johnson, Doyle paul, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern,* (Gramedia, Jakarta: 1986), Hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdulikan lagi, mungkin sumber daya manusia ini tidak berdaya untuk memperjuangakan dann melestarikannya.

Masyarakat juga mempercai terhadap mitos-mitos yang berkembang mengenai seni tembang macapat, ada yang mengatakan bahwasannya tembang macapat merupakan bacaan kedua setelah membaca al-qur'an ini bisa di buktikan di Desa Daerah Kalianget Sumenep.

2. Konfirmasi dengan Teori

Hasil dari penelitian yang telah diuraikan dan di jelaskan dalam deskripsi data yang ada di awal. Kaitannya dengan teori tindakan sosial, yaitu *"tindakan penuh makna"*, teorinya Max Weber. Yaitu mengenai makna dan pelestarian seni tembang macapat ini merupakan sebuah pengukuran terhadap perkembangan dan pelestariannya. Hubungan dengan suatu teori sosial yang berkaitan dengan apa yang ada di dalam tembang macapat itu sendiri.

Tindakan sosial disini sebagaimana telah di jelaskan di atas mengenai tindakan yang perlu di berikan sebuah penafsiran-penafsiran. Hal ini merupakan tindakan rasional yang ideal. Dalam hal ini banyak tindakan sosial yang sepenuhnya sesuai dengan tipe ideal yang di sebutkan oleh Max Weber. Sebagai contoh tindakan tradisional untuk mengikuti nilai-nilai dan norma yang sakral, tradisi dalam suatu masyarakat pada dasarnya juga mengandung rasionalitas yang berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam isi tembang macapat tersebut. Dengan kata lain dapat pula yang dinyatakan bahwa meskipun merupakan tindakan tradisional namun pelaku menilai secara sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan alternatif yang di anggap paling baik dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

Tindakan ini masuk dalam kategori "*tindakan tradisional*", karna tindakan ini merupakan sebuah kebiasaan yang di lakukan berulang-ulang oleh individu kemudian menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat itu sendiri, kemudian menjadi unsur turun-temurun bagi penerusnya. Mengapa disini perlu adanya pelestarian bagi seni tembang macapat yang merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh para walisongo kemudian diteruskan oleh penerusnya sehingga sampai sekarang ini, yang mungkin pada saat ini sulit di temukan perkembangannya mengenai tembang macapat itu sendiri. Ini di anggap penting dalam pelestariannya karena seni tembang macapat ini merupakan sebuah kesenian yang di gunakan para walisongo dalam menyebarkan agama Islam saat jaman dulu. Dan kemudian tembang macapat ini menjadi rutininitas masyarakat untuk memainkan tembang tersebut dalam acara-acara tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id